

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI)  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MUSLIM  
DI SMP TAMAN HARAPAN MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Beny Adianto

NIM 12110028



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAD)  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MUSLIM  
DI SMP TAMAN HARAPAN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Beny Adiarto (12110028)

telah dipertahankan di depan penguji pada Jum'at, 24 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M-Pd

NIP. 196504031998031002

## NOTA PEMBIMBING

Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Beny Adianto Malang, Juni 2016  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca, meneliti, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

**Nama** : Beny Adianto  
**NIM** : 12110028  
**Jurusan** : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
**Judul Skripsi** : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*

dengan ini, kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi pada Program Studi Strata-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing,



Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP 1952111011983031004

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Beny Adianto

NIM : 12110028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Musim di SMP Taman Harapan Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2016



**Beny Adianto**  
NIM: 12110028

HALAMAN PERSETUJUAN  
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI) DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MUSLIM DI SMP TAMAN  
HARAPAN MALANG

Oleh :

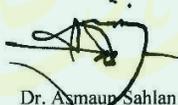
Beny Adianto  
NIM 12110028

Telah Disetujui

Pada Tanggal, Juni 2016

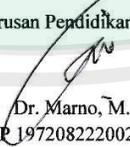
Oleh

Dosen Pembimbing:

  
Dr. Asmaun Sahlan  
NIP 195211101983031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP 197208222002121001

## MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

..... boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216)<sup>1</sup>

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ  
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ  
يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Luhur*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), hal. 34

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 596

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada :**

Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tempatku menimba ilmu.

Secara khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku Bapak Sutrisno dan Ibu Isti Hayah, terima kasih telah melahirkan, merawat, menjaga, membimbing, melindungi dan selalu mendo'akan serta memberikan dukungan kepadaku baik yang bersifat moril maupun materiil yang pastinya itu semua tidak ternilai dan tidak dapat terbayar oleh apapun. Kakakku tersayang Adi Dwi Prasetya S.Kom beserta istrinya Ruli Ismawati S.Psi yang selalu memberikan nasihat serta motivasi kepada ku disetiap waktu sibuknya.

Untuk para Dosen, baik pengajar, pembimbing akademik, pembimbing skripsi maupun penguji skripsi, terima kasih yang sebesar - besarnya atas ilmu, bimbingan, kritik, saran, masukan dan lain sebagainya guna menjadikan peneliti pribadi yang lebih baik di masa depan.

Terima kasih kepada pihak tempat penelitian ini. Kepada Bapak Nur Kholis S.Ag, Ibu Nurasih Mariana, Ibu Maria Ida, Ibu Yuli dan segenap warga sekolah yang membantu selama proses penelitian berlangsung. Sungguh, suatu pengalaman yang sangat berarti dan tak pernah terlupakan, melakukan penelitian di SMP Taman Harapan Malang ini karena keramahan dan baik hati warga sekolah dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

Secara spesial skripsi ini kupersembahkan kepada Syega Dias Vinanti Amd.Keb, terima kasih telah menemaniku dan memberikan motivasi selama satu tahun

terakhir ini hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Berharap kamu menjadi pendamping hidupku selama didunia ini hingga dipertemukan nanti di akhirat.

Sahabat-sahabat kampus ku yang mengisi hari-hari melelahkan dan menyenangkan selama menuntut ilmu, mengerjakan tugas, PM (Pengabdian Masyarakat), PKL MAN 3 Malang, dan selama di kampus hijau tercinta ini. Terima kasih telah berbagi canda tawa selama ini terkhusus kepada Marinda Nur Fauzi Sufi S.Pd.I, Fitriatul A'iniyah S.Pd.I, Ayusta Maulana Putra S.Pd.I, hingga semua perjuangan itu kini dapat berakhir dengan hasil yang istimewa dan memuaskan kita semua.

Sahabat diluar kampus ku yang mensupport dan menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini, Anjar Ammirullah, Irfan Hamami S.IP, terima kasih banyak atas dukungannya selama ini.

Teman - teman kos-an Bu Pipit 2015-2016, Udin, Makrus, Afif, Ardath, Arthur, Galih, Rofiqa yang meramaikan suasana kos sehingga menjadikan peneliti tidak suntuk dan bersemangat menjalani hari-hari nya di Malang. Dan untuk Bapak Kos Noer Soreh dan Bu Kos Pipit yang selalu membimbing, memberi makan dan selalu baik kepadaku selayaknya anak sendiri. Putra Bu Kos, Nauval Zaky Ramadhan yang selalu usil dan banyak tanya kepada ku tentang agama Islam. Semoga kau cepat menyusul menjadi sarjana.

Terakhir karyaku ini kupersembahkan kepada Segenap staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih banyak atas segala bantuannya.

## ABSTRACT

Beny Adianto, 2016, The Islamic Education Teacher's, Strategies in Improving Moslem Student's Religiosity in SMP Taman Harapan Malang, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

Student's religiosity is not separated from the role of a teacher, especially for Islamic education teacher. In guiding students' religiosity, it takes the right strategy and in accordance with the conditions of the students who are guided by them. Coaching is done by the Islamic education teachers in increasing religiosity is very important. Because this time the school is considered failing in fostering students' religiosity, so many of us encounter cases that occur in students include brawl, delinquency, murder peers, etc. All this happened due to maximal guidance of religiosity in schools conducted by the teacher of Islamic education.

The purpose of this study was to: (1) describe of Islamic Education Teacher Strategies in increasing religiosity of Muslim students in SMP Taman Harapan Malang, (2) describe the obstacles faced by Islamic Education teachers in increasing religiosity of Muslim students in SMP Taman Harapan Malang, and (3) describe the solution by Islamic education teachers in overcoming the obstacles that it faces.

In achieving the objectives above, the author uses qualitative research approach that uses descriptive research method with type research is field research located in SMP Taman Harapan Malang. The data in this study were collected through interviews, observation and documentation.

From the research result that the Author had done eventually produce conclusions as follows: (1) strategy of Islamic Education teachers in increasing religiosity of students in SMP Taman Harapan Malang include: improving the quality of teaching Islamic education in the classroom, develop learning Islamic Lesson through the activities of the Islamic religious such as spiritual guidance, Duha prayer in congregation, infaq activities, Ramadan and zakat fitrah. (2) the constraints faced by teachers in the form of internal factors, including the lack of facilities for worship and duty time limitations of Islamic Education teachers, religious culture of pluralism and the allocation of Islamic Lesson in learning slightly. External factors, such as family backgrounds are not religious, environmental influences play the students, the lack of religious education outside school as well as the negative effects of technology and information. (3) solutions in dealing with those constraints do in optimizing the school facilities as places of worship, maximizing spiritual guidance, monitoring program and establish cooperation with the people who affect the education of students.

*Keywords : Strategy, Religiosity, Islamic Education*

## ABSTRAK

Beny Adianto, 2016, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

Religiusitas siswa tidak terlepas dari peran seorang guru, terutama adalah guru pendidikan agama. Dalam membina religiusitas siswa, tentunya diperlukan strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa yang dibimbingnya. Pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas ini sangatlah penting. Karena saat ini sekolah dinilai gagal dalam membina religiusitas siswa, sehingga banyak kita temui kasus-kasus yang terjadi pada siswa diantaranya adalah tawuran, kenakalan remaja, pembunuhan teman sejawat, dll. Semua itu terjadi akibat tidak maksimalnya bimbingan religiusitas di sekolah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang, (2) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang, (3) mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapinya.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yang berlokasi di SMP Taman Harapan Malang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Taman Harapan Malang antara lain adalah: meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan Islam seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjama'ah, kegiatan infaq, pondok ramadhan dan zakat fitrah. (2) kendala yang dihadapi oleh guru berupa faktor intern, diantaranya minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI, budaya religius yang pluralisme serta alokasi pembelajaran PAI yang sedikit. Faktor ekstern, seperti latar belakang keluarga yang tidak agamis, pengaruh lingkungan bermain siswa, tidak adanya pendidikan agama di luar sekolah serta pengaruh negatif teknologi dan informasi. (3) solusi yang dilakukan dalam menangani kendala tersebut adalah mengoptimalkan fasilitas sekolah sebagai tempat ibadah, memaksimalkan

bimbingan rohani, program monitoring serta membangun kerja sama dengan orang yang berpengaruh terhadap pendidikan siswa.

Kata kunci: strategi, religiusitas, pendidikan agama Islam



## الملخص

بيني عاديناطو، 2016، استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية (GPAI) في تحسين التدبير لطلاب المسلمين في المدرسة المتوسطة تامان هارافان مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتور أسماء سهلا ماجيستر.

لا يتم التدبير الطلاب من دور المعلم، خصوصا معلم التربية الدينية. في بناء التدبير الطلاب، بالطبع أن يأخذ الاستراتيجية الصحيحة وفقا لظروف الطلاب الذين يربون منه. التدبير الذي ربا معلم التربية الإسلامية في تزايد التدبير هذا مهم جدا. لأن هذا الوقت تعتبر المدرسة فاشلة في بناء التدبير الطلاب، وكثيرا نواجه الحالات التي تحدث في عدد الطلاب وتشمل منها شجار، وجنوح، والأقران القتل، و الآخر كل ذلك حدث بسبب توجيه الحد غير الأقصى من التدبير في المدارس التي أجراها معلمي التربية الإسلامية.

وكان الغرض من هذا البحث هو إلى: (1) وصف استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في تزايد التدبير من الطلاب المسلمين في المدرسة المتوسطة تامان هارافان مالانج، (2) وصف العقبات التي يواجهها معلمي التربية الإسلامية في زيادة التدبير من الطلاب المسلمين في المدرسة المتوسطة تامان هارافان مالانج، (3) وصف الحل الذي أقامه معلمي التربية الإسلامية في التغلب على العقبات التي تواجهها.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم المؤلف منهج البحث النوعي الذي يستخدم منهج البحث الوصفي بنوع البحوث الميدانية الموقوفة في المدرسة المتوسطة تامان هارافان مالانج. وقد تم جمع البيانات في هذه البحث من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق.

فمن نتائج البحث التي أقامها محصولا إلى استنتاج ما يلي: (1) استراتيجية من معلمي التربية الإسلامية في تزايد التدبير من الطلاب في المدرسة المتوسطة تامان هارافان مالانج تشمل: تحسين نوعية تدريس التربية الإسلامية في الفصل، وتطوير التعليم PAI من خلال أنشطة الدينية الإسلامية مثل الإرشاد الروحاني، صلاة الضحى بالجماعة، والأنشطة إنفاق، معهد رمضان وزكاة الفطرة. (2) القيود التي يواجهها المعلمين في شكل العوامل الداخلية، منها نقصان مرافق العبادة، محدود الوقت المعلمين PAI، الثقافة الدينية التعددية وتخصيص تعلم PAI قليلا. العوامل الخارجية، مثل الخلفية الأسرية ليست دينية، والتأثيرات البيئية اللعبة للطلاب، عدم وجود التعليم الديني خارج المدرسة، فضلا عن الآثار السلبية للتكنولوجيا والمعلومات. (3) الحلول التي أقيمت في التعامل مع هذه القيود هي تحسين مرافق المدرسة كمكان العبادة، وتعظيم الإرشاد الروحاني، برنامج المراقبة، إقامة التعاون مع الشخص الذي يؤثر على تربية الطلاب.

كلمات البحث: الاستراتيجية، التدبير، التربية الإسلامية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ

الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, juga atas karunia ilmu Nya yang membentang luas didunia.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan menuntun ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan peneliti. Kesempurnaan dari skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, nasihat serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu

dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, pengarahan serta kasih sayangnya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menunjukkan arah bimbingan skripsi kepada peneliti dengan penuh kesungguhan dan kesabarannya.
6. Ibu Drs. Nurasih Mariana, selaku kepala sekolah SMP Taman Harapan Malang yang memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
7. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan ilmu nya kepada peneliti selama studi.

8. Seluruh teman seperjuangan, PAI angkatan 2012. Terima kasih telah menjadi teman terbaik selama masa kuliah.
9. Buat semua yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu disini baik dalam kehidupan sehari-hari maupun terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih dan semoga Allah membalas jasa-jasa kalian semua.

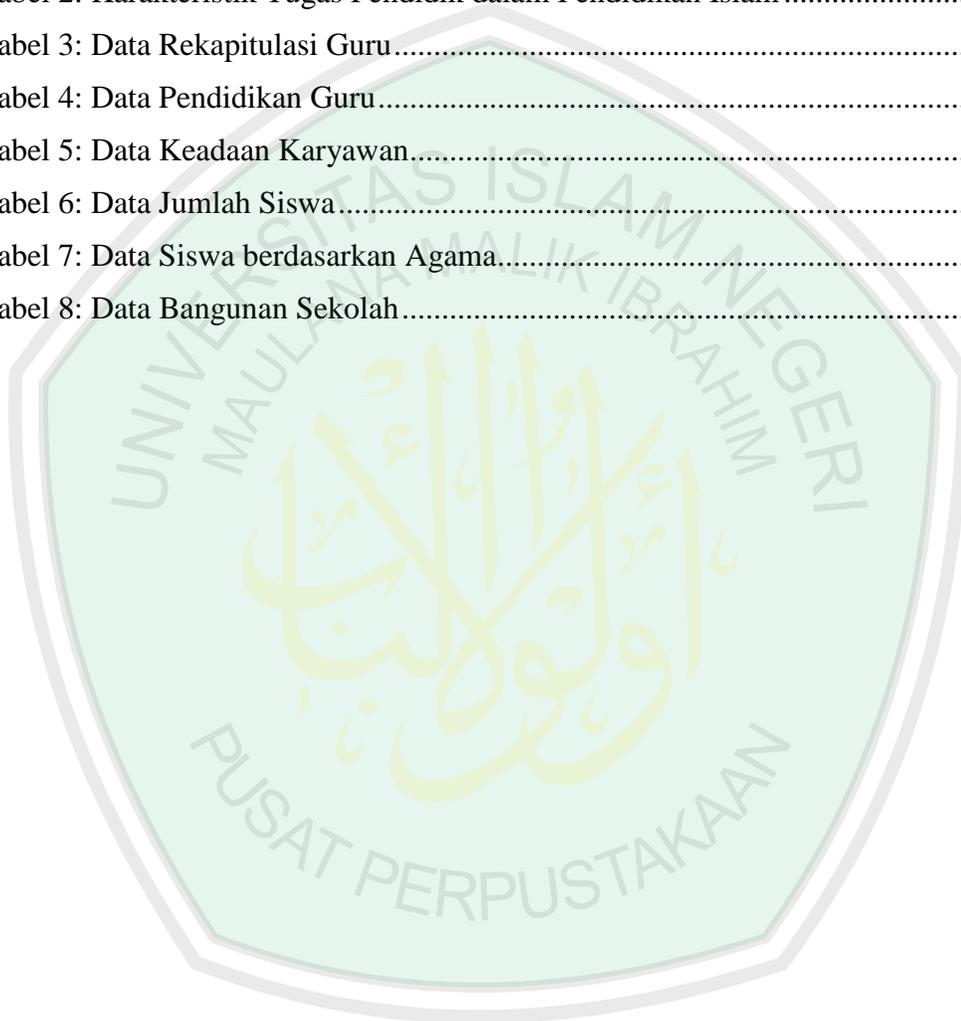
Akhirnya peneliti mengharapkan saran, dan kritik yang konstruktif, karena peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan peneliti khususnya serta bermanfaat bagi semuanya. Aamiin

Malang, 9 Juni 2016

Penulis

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1: Tabel Orisinalitas Penelitian.....                       | 15  |
| Tabel 2: Karakteristik Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam..... | 52  |
| Tabel 3: Data Rekapitulasi Guru.....                              | 98  |
| Tabel 4: Data Pendidikan Guru.....                                | 99  |
| Tabel 5: Data Keadaan Karyawan.....                               | 99  |
| Tabel 6: Data Jumlah Siswa.....                                   | 99  |
| Tabel 7: Data Siswa berdasarkan Agama.....                        | 100 |
| Tabel 8: Data Bangunan Sekolah.....                               | 101 |



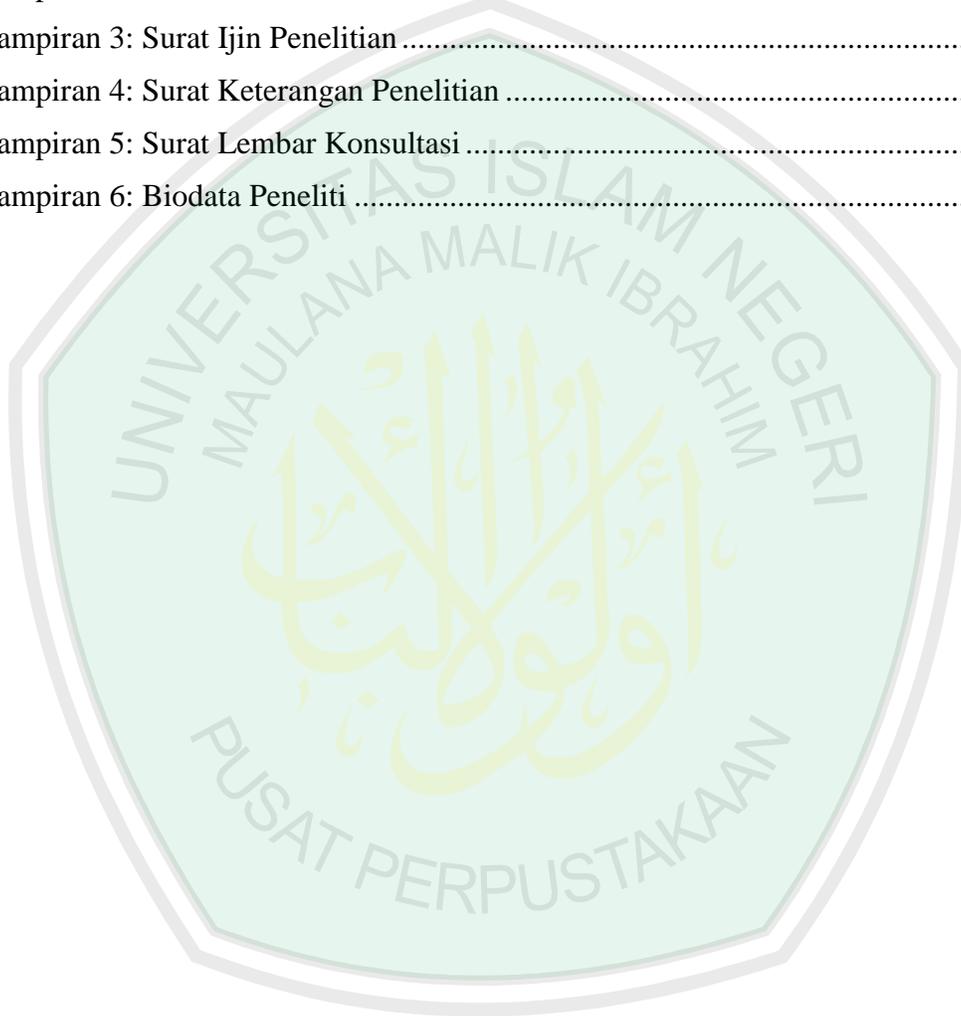
## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 1: Yayasan Taman Harapan Malang .....                          | 91  |
| Gambar 2: Profil dan Visi Misi Sekolah SMP Taman Harapan Malang ..... | 97  |
| Gambar 3: Foto Profil Guru PAI SMP Taman Harapan .....                | 105 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1: Transkrip Wawancara.....          | 161 |
| Lampiran 2: Foto Dokumentasi Penelitian ..... | 180 |
| Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian .....       | 183 |
| Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian ..... | 184 |
| Lampiran 5: Surat Lembar Konsultasi .....     | 185 |
| Lampiran 6: Biodata Peneliti .....            | 186 |



## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....               | ii    |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....                  | iii   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                 | iv    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....              | v     |
| <b>MOTTO</b> .....                            | vi    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                      | viii  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                         | ix    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | xiii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | xvi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                    | xvii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                  | xviii |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> ..... | xxii  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1     |
| B. Fokus Penelitian.....                      | 8     |
| C. Tujuan Penelitian.....                     | 9     |
| D. Manfaat Penelitian.....                    | 10    |
| E. Originalitas Penelitian.....               | 12    |
| F. Definisi Operasional.....                  | 17    |
| G. Sistematika Pembahasan.....                | 19    |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....              | 22    |
| <b>A. Strategi Pembelajaran</b> .....         | 22    |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....      | 22    |
| 2. Komponen Strategi Pembelajaran.....        | 24    |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Strategi dalam Pendidikan Islam.....               | 31        |
| <b>B. Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>            | <b>38</b> |
| 1. Guru.....  | 38        |
| 2. Pendidikan Agama Islam.....                        | 41        |
| 3. GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) .....           | 45        |
| <b>C. Religiusitas.....</b>                           | <b>55</b> |
| 1. Pengertian Religiusitas .....                      | 55        |
| 2. Dimensi Religiusitas.....                          | 58        |
| 3. Ciri-ciri Pribadi Religius .....                   | 62        |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....         | 65        |
| 5. Religiusitas dalam Perspektif Islam .....          | 67        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                 | <b>75</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....              | 75        |
| B. Kehadiran Peneliti.....                            | 76        |
| C. Lokasi Penelitian.....                             | 76        |
| D. Sumber Data .....                                  | 77        |
| E. Metode Pengumpulan Data.....                       | 78        |
| F. Analisis Data.....                                 | 82        |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....             | 86        |
| H. Prosedur Penelitian .....                          | 87        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....</b>      | <b>90</b> |
| <b>A. Deskripsi Objek Penelitian.....</b>             | <b>90</b> |
| 1. Nama dan Alamat Sekolah.....                       | 90        |
| 2. Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara Sekolah..... | 90        |
| 3. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Sekolah.....     | 91        |
| 4. Visi-Misi Sekolah.....                             | 96        |
| 5. Kondisi Obyektif Sekolah .....                     | 98        |
| 6. Struktur Organisasi.....                           | 102       |

|   |     |
|---|-----|
| <b>B. Profil Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)</b>   |     |
| <b>di SMP Taman Harapan Malang</b> .....  | 104 |
| <b>C. Penyajian dan Analisis Data</b> .....   | 106 |
| 1. Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang .....  | 106 |
| 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang .....   | 109 |
| 3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang .....                          | 123 |
| 4. Solusi yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Menghadapi Kendala-kendala dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang ..... | 130 |
| <b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....  | 135 |
| A. Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang .....  | 135 |
| B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang .....   | 138 |
| C. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang .....                          | 144 |
| D. Solusi Menghadapi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang .....                              | 150 |
| <b>BAB VI PENUTUP</b> .....   | 153 |
| A. Kesimpulan .....   | 153 |
| B. Saran .....  | 156 |

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

|   |   |          |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a        | ز | = | z  | ق | = | q |
| ب | = | b        | س | = | s  | ك | = | k |
| ت | = | t        | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts       | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j        | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh       | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d        | ع | = | '  | ي | = | , |
| ذ | = | dz       | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r        | ف | = | f  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi merupakan fenomena yang muncul dan banyak dibicarakan masyarakat di era 1980-an. Seiring berkembangnya zaman yang dipengaruhi oleh globalisasi tersebut, menuntut masyarakat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang membuatnya berkembang mengikuti arah perkembangan zaman ini. Era globalisasi banyak memberikan dampak bagi kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja.

Banyak remaja yang merasakan dampak positif globalisasi terutama dalam bidang teknologi, salah satunya adalah adanya internet yang memberikan kemudahan untuk mengakses dan berbagi informasi maupun ilmu pengetahuan secara cepat dan luas. Sejalan dengan hal tersebut, bagi remaja, munculnya kemajuan globalisasi di bidang teknologi disamping memberikan kemudahan dalam segala aspek kehidupannya, juga akan membuka peluang penyalahgunaan fungsi dari teknologi tersebut. Banyak media sosial yang memberitakan pelanggaran norma-norma yang seharusnya remaja tidak lakukan, diantaranya adalah pornografi, praktek perjudian *game*, jual beli yang menipu konsumen, dan lain sebagainya.

Mengingat, masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh dan mudah berubah-ubah pola pikirnya, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar.<sup>3</sup> Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusitasnya.

Realita permasalahan tersebut akan memberikan pengaruh yang besar pada penurunan kualitas karakter remaja di Indonesia ini. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian (*moral excellence*) yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>4</sup> Peran akhlak sangatlah penting bagi manusia. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia.<sup>5</sup>

Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap individu, karena Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk.<sup>6</sup> Akhlak dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1995), hal. 50.

<sup>4</sup> Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Pendidikan Islam Transformatif : Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter* (Malang: Gunung Samudera, 2013), hal. Vii.

<sup>5</sup> Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Aktualisasi Pendidikan Islam : Respons Terhadap Problematika Kontemporer* (Malang: Hilal Pustaka, 2011), hal.157.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.139.

akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>7</sup> Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang ada dalam pemerintahan untuk saling membangun pendidikan yang berkarakter.

Berbicara mengenai kebijakan, Pemerintah Indonesia harus mampu merencanakan serta merealisasikan kebijakan-kebijakan positif berkenaan dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek.<sup>8</sup> Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengawali kerjanya sebagai kepala pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu jilid II mengangkat isu tentang pendidikan karakter bangsa sebagai pilar pembangunan.<sup>10</sup> Pendidikan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 140.

<sup>8</sup> Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, Jurnal Psikologi, UGM. Vol.33 No. 2 Februari 2015, pdf.

<sup>9</sup> Undang Undang Republik Indonesia (UU-RI) nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pdf. hal. 4.

<sup>10</sup> Sadirman AM, diakses dari <http://www.infodiknas.com/pendidikan-karakter-dan-peran-pemerintah.html>, pada Rabu, 16 Desember 2015 pukul 23.16 WIB.

karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>11</sup>

Diantara nilai-nilai karakter terpenting yang harus ditanamkan adalah nilai religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pihak-pihak yang berlainan paham dan keyakinan, serta hidup rukun dengan umat beragama lain.<sup>12</sup> Menurut Paul Suparno, nilai religius merupakan salah satu nilai-nilai hidup yang harus ditanamkan dalam diri siswa sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.<sup>13</sup>

Nilai religius menjadi penting karena saat ini kehidupan peserta didik tidak hanya hidup dalam lingkungan homogen yang hanya paham satu agama akan tetapi di Indonesia sendiri mengakui adanya beberapa agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khatolik. Oleh karena itulah penanaman nilai religius sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik dengan memberikan bimbingan sangatlah penting.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan dan menanamkan

---

<sup>11</sup> Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter* (Malang: Gunung Samudera, 2013), hal. Vii.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. Vii.

<sup>13</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.39.

nilai-nilai religius terhadap anggota keluarganya akan memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan tingkat religiusitas anggota keluarganya terutama bagi si anak sendiri. Peran orang tua inilah yang memberikan kontribusi besar dalam penanaman nilai religius karena sebagian banyak waktu anak dihabiskan bersama keluarganya.

Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa. Sejalan dengan fungsi dan peranya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, maka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum.<sup>14</sup> Atau sebaliknya, terkadang orang tua memilih sekolah yang memiliki prestasi ataupun nilai budaya sekolah yang berbeda dari sekolah lain tanpa memperdulikan latar belakang agama dari sekolah tersebut.

Secara faktual, saat ini ada beberapa lembaga pendidikan yang mengusung budaya multikultural serta pluralisme yang mana peserta didiknya terdiri dari beberapa adat, suku, agama ataupun budaya. Perbedaan inilah yang menimbulkan

---

<sup>14</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.231.

keraguan dalam beragama yang dirasakan oleh para remaja saat ini. Sesuai analisis hasil penelitian W.Starbucks dikatakan bahwa timbulnya keraguan diakibatkan salah satunya adalah ada berbagai lembaga keagamaan, organisasi, dan aliran keagamaan yang kadang-kadang menimbulkan kesan adanya pertentangan dalam ajarannya. Pengaruh ini dapat menjadi penyebab timbulnya keraguan para remaja. Demikian pula tindak-tanduk pemuka agama yang tidak semua menuruti tuntunan agama.<sup>15</sup>

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas terutama pada pendidikan agama. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.<sup>16</sup> Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materinya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>17</sup>

Dari hal tersebut, peneliti menemukan salah satu sekolah di area Malang yang menerapkan kebijakan sekolahnya memiliki budaya multikultural, yaitu di SMP Taman Harapan. Sekolah ini menerima peserta didik dengan tidak mempertimbangkan latar belakang suku, adat, ras ataupun agama, sehingga bisa

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.78.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 232.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) cet.5. hal.208.

kita temukan disana peserta didik yang beragam jenisnya. Sekolah juga menyediakan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik masing-masing, yaitu Hindu, Budha, Kristen, Khatolik dan Islam.

Pola keagamaan yang berbeda tersebut, membuat guru pendidikan agama khususnya agama Islam harus mampu memberikan pengertian dan pemahaman sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing agar tidak terjadi kebingungan dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan keluarnya peserta didik dari agamanya yang disebabkan oleh faktor pendidikan serta budaya agama lain yang ada dalam satu lingkup pendidikan (sekolah).

Dari beberapa kasuistik tersebut dapat kita garis bawahi bahwa pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan nilai religius pada anak sangat tergantung pada kemampuan para pendidik terutama adalah pendidik bidang keagamaan.

Sebagai guru pendidikan agama Islam (GPAI), terutama dalam lembaga pendidikan yang pluralis harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya dan tidak mudah terpengaruh dengan agama lain. Memahami pendekatan dalam pembelajaran merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang Guru, sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guna, yaitu yang sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik anak didik, situasi

dan kondisi yang dihadapi.<sup>18</sup> Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh GPAI diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran. Baik kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi murid serta kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam penanaman nilai-nilai religiusitas siswa terhadap agamanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberikan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang ?

---

<sup>18</sup> Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: GavaMedia, 2015), cet.1, hal.37.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.130.

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang berkaitan dengan peningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dilalui nya yang berkaitan dengan peningkatan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang pluralisme.

### **b. Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, memiliki sikap toleransi antar umat beragama serta mengurangi sikap fanatisme agama.

#### **2. Bagi Pendidik (Guru) PAI**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim yang berada di lingkungan pluralisme, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di sekolah pluralisme.

### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan religiusitas siswa muslim disekolah yang dibimbingnya.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya di bidang religiusitas siswa muslim di sekolah pluralisme.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.

## E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan, didapatkan ada beberapa penelitian yang memiliki kajian yang sama baik dari sumber jurnal, skripsi, ataupun thesis, diantaranya yaitu

- a. Thesis karya Slamet Susilo, yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 3 Yogyakarta*, mahasiswa pascasarjana Fakultas Tarbiyah, UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta).<sup>20</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan bidang kajian yaitu mengenai strategi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objek nya. Penelitian peneliti memilih objek yang latar belakang sekolah nya multikultural, sehingga strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam berbeda dengan sekolah yang biasanya (pada umumnya).
- b. Skripsi karya Rizky Setiawati, yang berjudul *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.<sup>21</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan pada kajian religiusitas siswa muslim

---

<sup>20</sup> Slamet Susilo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 3 Yogyakarta*, Thesis, Fakultas Tarbiyah UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta), pdf. 2013.

<sup>21</sup> Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2014.

yang sekolah di sekolah pluralisme (non muslim). Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada strategi guru pendidikan agamanya, bukan mengukur tingkat religiusitas siswa secara mendetail.

- c. Skripsi karya Rizky Alfianingtyas, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Religiusitas dalam Pembentukan Komitmen Keberagaman Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta*, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.<sup>22</sup> Skripsi karya Rizky ini memiliki objek yang berlatar belakang sama, yaitu disekolah multikultural. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan religiusitas. Pendidikan religiusitas merupakan pendidikan pengganti pendidikan agama yang khusus sebagai alternatif penanaman paham pluralisme kepada siswa. Dalam penelitian saya, lebih menitikberatkan pada guru pendidikan agama Islam, bukan guru pendidikan religiusitas.
- d. Jurnal karya Suhartini, yang berjudul *Studi Keberagaman dari Masa ke Masa*, Jurnal Sosiologi Islam-Fakultas Dakwah, UIN Sunan Ampel.<sup>23</sup> Penelitian ini mengkaji tentang tingkat religiusitas dalam masyarakat yang prular (beragam jenisnya). Penelitian ini dijadikan sumber kajian pustaka

---

<sup>22</sup> Rizky Alfianingtyas, *Implementasi Pendidikan Religiusitas dalam Pembentukan Komitmen Keberagaman Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2015.

<sup>23</sup> Suhartini, *Studi Keberagaman dari Masa ke Masa*, Jurnal Sosiologi Islam, Fakultas Dakwah - UIN Sunan Ampel, pdf. 2012.

oleh peneliti karena memuat tentang keberagaman dan tingkat religiusitas yang berhubungan dengan kajian peneliti.

- e. Skripsi karya Nur Tafiah, yang berjudul *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Toleransi Siswa Muslim SMKN 2 Salatiga tahun 2011/2012*, Fakultas Tarbiyah, STAIN Salatiga.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang berifat *field research*. Kajian penelitian Nur Tafiah ini lebih menitikberatkan pada toleransi beragama. Pada penelitian yang peneliti lakukan sama kajiannya tentang religiusitas akan tetapi fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam nya.
- f. Skripsi karya Uswatun Hasanah, yang berjudul *Peran GPAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di UPTD SMKN 02 Boyolangu Tulungagung*, IAIN Tulungagung.<sup>25</sup> Skripsi ini sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa nya. Perbedaan penelitian karya Uswatun dengan peneliti adalah pada perbedaan objeknya juga mengenai fokus penelitiannya. Karya Uswatun ini kajiannya hanya dalam mewujudkan budaya religiusitas sekolah.

---

<sup>24</sup> Nur Tafiah, *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Toleransi Siswa Muslim SMKN 2 Salatiga tahun 2011/2012*, Skripsi, STAIN Salatiga, pdf. 2013.

<sup>25</sup> Uswatun Hasanah, *Peran GPAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di UPTD SMKN 02 Boyolangu Tulungagung*, Skripsi, IAIN Tulungagung, pdf. 2014.

Untuk lebih memudahkan memahami orisinalitas penelitian ini, peneliti akan mengutarakan pada tabel berikut :

| <b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>   | <b>Orisinalitas Penelitian</b>   |
|--|---|--|--|
| Slamet Susilo, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 3 Yogyakarta</i> , Thesis, UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2013   | Strategi GPAI dalam meningkatkan religiusitas                             | Objek sekolah berbasis Multikultural (berbeda agama), penelitian lebih ditekankan pada analisis strategi | Strategi yang dilakukan GPAI dalam meningkatkan religiusitas siswa nya adalah dengan meningkatkan profesionalisme GPAI serta meningkatkan kualitas belajar baik dikelas maupun diluar kelas dengan menciptakan budaya religi disekolah maupun di masyarakat sekitar sekolah. |
| Rizky Setiawati, <i>Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014 | Religiusitas siswa muslim di sekolah non muslim (Khatolik, multikultural) | Fokus penelitian pada strategi GPAI dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim disekolah multikultural | Siswa yang memilih sekolah berbeda agama akan cenderung memiliki sikap dan minat terhadap keagamaan yang kecil karena faktor lingkungan yang berbeda agama. Sehingga, tingkat religiusitas siswa muslim yang menempuh pendidikan di sekolah non muslim masih rendah.         |
| Rizky Alfianingtyas, <i>Implementasi Pendidikan</i>  | Penelitian pada lingkup sikap religiusitas                                | Fokus pada analisis strategi GPAI dalam  | Pendidikan religiusitas sebagai pengganti pendidikan agama Islam pada siswa  |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| <p><i>Religiusitas dalam Pembentukan Komitmen Keberagaman Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015</i></p>   | <p>siswa muslim (keberagaman)</p>   | <p>meningkatkan religiusitas siswa muslim (baik di kelas maupun di lingkungan sekolah)</p>   | <p>belum mampu sepenuhnya memberikan pemahaman agama terhadap siswa dan latar belakang sekolah mempengaruhi tingkat keagamaan (religiusitas) siswa.</p>  |
| <p><i>Suhartini, Studi Keberagaman dari Masa ke Masa, Jurnal Sosiologi Islam, Fakultas Dakwah - UIN Sunan Ampel, 2012</i></p>                        | <p>Kajian mengenai religiusitas dalam lingkungan pluralitas &amp; multikultural</p> | <p>Fokus pada bagaimana strategi GPAI di sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim</p>  | <p>Keberagaman masyarakat membutuhkan kecerdasan bagaimana melihat kenyataan tidak tunggal. Sehingga kemampuan masyarakat membaca diri dan lingkungan akan meningkatkan religiusitas mereka.</p>   |
| <p><i>Nur Tafiah, Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Toleransi Siswa Muslim SMKN 2 Salatiga tahun 2011/2012, Skripsi, STAIN Salatiga, 2013</i></p> | <p>Kajian mengenai religiusitas siswa muslim</p>                                    | <p>Lebih fokus pada strategi GPAI dalam membentuk religiusitas siswa sehingga terbangun tidak hanya sikap toleransi akan tetapi menjadi satu kesatuan keberagamaan yang selaras dalam lingkungan pendidikan.</p> | <p>Aktivitas keagamaan dalam pembelajaran PAI dirasa masih kurang sehingga tingkat religiusitas siswa muslim rendah dan sikap toleransi terbangun dalam diri siswa bukan karena kegiatan keagamaan PAI akan tetapi pembiasaan pada budaya sekolah.</p> |
| <p><i>Uswatun Hasanah, Peran GPAI</i></p>  | <p>Kinerja GPAI dalam</p>   | <p>Kajian di sekolah</p>   | <p>Peran GPAI dalam mewujudkan budaya</p>  |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| <p><i>dalam Mewujudkan Budaya Religius di UPTD SMKN 02 Boyolangu Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014</i></p> | <p>melaksanakan tugasnya sebagai guru terutama dalam membimbing religiusitas siswa muslim</p> | <p>multikultural dan fokus pada strategi GPAI dalam meningkatkan religiusitas siswa</p> | <p>religius dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler (internalisasi nilai-nilai keagamaan serta integrasi PAI dalam seluruh mata pelajaran) dan kegiatan ekstrakurikuler (budaya sholat wajib berjamaah, PHBI, &amp; kajian keislaman)</p> |
|---|---|---|--|

Tabel 1 : Bagan Orisinalitas Skripsi

Berdasarkan penelusuran data dari uraian serta tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu kajiannya lebih memfokuskan pada sisi religiusitas siswa nya saja. Pada penelitian saya ini fokus kajiannya mengenai analisis strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang saya lakukan ini tidak di sekolah pada umumnya akan tetapi di sekolah yang plural dan multikultural sehingga akan lebih menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan agar GPAI yang mengajar di sekolah plural dan multikultural dapat menerapkan strategi yang mungkin relevan dijadikan rujukan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk lebih mempermudah pembaca dan menghindari salah penafsiran, dalam skripsi yang berjudul “Analisis Strategi GPAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang” ini, maka peneliti akan

memberikan penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak memberikan pengertian lain dari apa yang peneliti pikirkan. Sehingga, antara peneliti dan pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama.

Adapun beberapa istilah yang memerlukan penjelasan dari peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a) Strategi: cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>
- b) GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam): guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>27</sup>
- c) Religiusitas: Suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*)

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.126.

<sup>27</sup>Harjho,<http://gentongedukasi.blogspot.co.id/2013/02/definisi-guru-pendidikan-agama-islam.html>, diakses pada Kamis, 14 April 2016 pukul 06.30 WIB.

dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religius meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan.<sup>28</sup>

- d) Siswa Muslim: Dalam KBBI, siswa berarti murid (orang yang sedang berguru/belajar) yang menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>29</sup> Sedangkan muslim adalah mereka yang menganut agama Islam. Dalam hal ini siswa muslim diartikan sebagai siswa yang beragama Islam yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah multikultural/plural.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagaimana penelitian skripsi yang lainnya, penulisan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Strategi GPAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang” ini secara singkat dibagi menjadi enam bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan.

Untuk mengawali penelitian ini pada bab pertama akan diulas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika

---

<sup>28</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.77.

<sup>29</sup> KBBI, aplikasi android, diakses pada Kamis, 14 April 2016 pukul 07.00 WIB.

pembahasan. Uraian bab pertama ini menjadi penting karena merupakan dasar kerangka berfikir peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.

## Bab II : Kajian Teori

Untuk menguatkan asumsi peneliti mengenai masalah yang akan diteliti, maka pada bab 2 ini akan dibahas mengenai teori-teori terkait judul penelitian skripsi yaitu tentang strategi belajar-mengajar, pendidikan agama Islam dan religiusitas. Strategi belajar-mengajar menguraikan tentang pengertian, jenis-jenis, perbedaan strategi pembelajaran PAI dengan pembelajaran umum. Pendidikan agama islam meliputi pengertian, tujuan, ruang lingkup PAI. Terakhir, religiusitas menguraikan tentang pengertian, dimensi, faktor religiusitas.

## Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

## Bab IV : Paparan Data

Bab IV ini berisi tentang paparan data, meliputi gambaran umum latar penelitian yaitu SMP Taman Harapan Malang sebagai objek penelitian,

sejarah berdirinya dan perkembangannya, letak dan keadaan geografis, visi-misi sekolah, struktur organisasi, keadaan warga sekolah (guru, siswa, karyawan), keadaan sarana dan prasarana, media dan sumber belajar, serta profil guru PAI.

#### Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan di SMP Taman Harapan Malang, meliputi analisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) SMP Taman Harapan Malang baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim.

#### Bab VI : Penutup

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Penggunaan istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang bertujuan untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu peperangan. Anggota militer yang berperan sebagai pengatur strategi (siasat perang), akan menimbang aspek-aspek yang mempengaruhi suatu keputusan dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan olehnya. Dengan menganalisis berbagai faktor baik yang ada dalam tim nya maupun faktor dari musuh itu sendiri. Dengan analisis yang digunakan tersebut, maka akan memudahkannya dalam menyusun siasat perang (strategi) yang akan dilakukan.

Dari uraian cerita tersebut, dapat kita fahami bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, hal.207.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>31</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities, designed to achieve a particular educational goal* (J.R. David, 1976).<sup>32</sup> Menurut Kemp (1995), strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Kesimpulanya, menurut Abudin Nata<sup>34</sup> strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat,

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.206.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.6, hal. 126.

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet.1, hal.129.

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, hal.215.

bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi dan inovasi, serta tolok keberhasilan yang ingin dicapai. Semua komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran ini harus direncanakan dengan baik dan matang, yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.

## **2. Komponen Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen-komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.<sup>35</sup> Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya pengorganisasian semua komponen-komponen yang ada sehingga dapat saling kerja sama dan dapat menghasilkan suatu yang berkesinambungan.

Dalam prakteknya, guru sebelum melangkah pada proses pembelajaran di kelas tentunya harus merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan diantaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus serta rencana pembelajaran (RPP), menentukan topik bahasan serta alokasi waktunya, dan terakhir menentukan sumber-media pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran

---

<sup>35</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.43.

ini akan memberikan keuntungan bagi guru, diantaranya menurut Wina Sanjaya<sup>36</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuann yang diharapkan.
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Menurut Abudin Nata<sup>37</sup> berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah :

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.51.

<sup>37</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, hal.210.

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti.

b. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

c. Penetapan metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain.

d. Penetapan norma keberhasilan

Dengan menetapkan norma keberhasilan belajar, maka guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa<sup>38</sup>, yaitu

a. Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya, dan menutup pelajarannya.

1) Sub komponen pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang

---

<sup>38</sup> Misbachul Munir, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTSN Kunir Wonodadi Blitar Tahun Akademik 2011/2012*, Skripsi STAIN Tulungagung, 2012.

isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran yang baru dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

2) Sub komponen penyajian

Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan kembali pada tahap ini. Pada tahapan ini kegiatan menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran dilakukan.

3) Sub komponen penutup

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi atau karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Diantara metode pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah: guru memberikan uraian atau penjelasan kepada siswa pada waktu tertentu (terbatas) dan tempat tertentu serta dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.
  - 2) Metode diskusi: biasanya erat kaitannya dengan metode ceramah. Metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat biasa, akan tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.
  - 3) Metode demonstrasi: metode mengajar atau yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.
- c. Komponen ketiga yaitu media yang digunakan

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak, dan sebagainya. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah:

- 1) Ketetapan dengan tujuan pembelajaran
  - 2) Dukungan terhadap isi pelajaran
  - 3) Kemudahan memperoleh media
  - 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
  - 5) Ketersediaan waktu
  - 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa
- d. Komponen keempat yaitu pengelolaan kelas

Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

- e. Komponen kelima, pengelolaan kelas

Kelas adalah ruang belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana atau alat-alat lain dan ventilasi/pengaturan cahaya. Sedangkan sosio emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, dsb. Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara benar.

### 3. Strategi dalam Pendidikan Islam

Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara strategi dalam pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Jika diperhatikan, perbedaannya hanya terletak pada nilai spiritual dan mental yang menyertainya pada saat strategi tersebut dilaksanakan atau dipraktekkan. Nilai spiritual dan mental tersebutlah yang membangun akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) dalam diri manusia, karena dalam konteks pendidikan Islam, tujuan yang paling krusial adalah menanamkan akhlak mulia dan memerangi keburukan moral.<sup>39</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bermaksud mendidik manusia untuk sekedar memiliki pengetahuan semata akan tetapi yang terpenting adalah memiliki religiusitas yang tinggi dan mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan spiritual-emosionalnya.

Dalam jurnal Sobry<sup>40</sup>, ada beberapa strategi pendidikan Islam yang layak dipertimbangkan untuk direaktualisasikan dalam dunia pendidikan global saat ini, diantaranya yaitu:

- 1) Niat ibadah: proses awal dalam kegiatan pendidikan

Bila diperhatikan dalam kebanyakan karya ulama' klasik, sesungguhnya pembahasan niat menempati posisi pertama dalam karya-

---

<sup>39</sup> M. Sobry, *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram, Vol. 17, No 2, pdf. hal. 84.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal.85.

karya-karya mereka terutama di bidang pendidikan. Al Zarnuji dalam karya fenomenalnya *“ta’lim muta’allim”* menempatkan pembahasan niat di pembahasan kedua setelah membahas epistemologi ilmu dan fikih serta kelebihanannya. Ia mengemukakan bahwa niat merupakan akar, permulaan setiap perbuatan. Meskipun di urutan kedua, Al Zarnuji menegaskan bahwa dalam proses menuntut ilmu, niat merupakan tahap pertama yang harus dilalui.

Niat menjadi strategi awal yang urgen dalam setiap aktivitas, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Berhasil atau tidak, banyak atau sedikit manfaat yang diperoleh dalam suatu pendidikan sangat ditentukan oleh niat.

Dalam hal ini, pendidik harus mengingatkan peserta didiknya bahwa pendidikan tidak hanya semata-mata untuk mewujudkan tujuan yang bersifat duniawi semisal mendapatkan pekerjaan atau pun jabatan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan akuisisi masyarakat, namun pendidikan diniatkan sebagai salah satu ibadah untuk mencari keridhaanNya sekaligus sebagai tugas kekhalfahan *“wajib”* dari Allah untuk mengelola bumi dan semua isinya dengan ilmu pengetahuan.

Jadi, dalam proses pendidikan, seorang pendidik hendaknya *“memasang”* niat dalam hatinya bahwa proses pendidikan yang hendak dilaksanakan merupakan ibadah, yang bertujuan mengharapkan ridha Nya,

menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama (*ihya' al diin*), dan melestarikan Islam (*ibqa' al Islam*), karena Islam hanya akan berjaya dengan ilmu pengetahuan. Disamping itu, pendidikan juga diniatkan untuk menegakkan kebenaran, melenyapkan kezaliman dan sebagai “medan” juang dalam membina mental dan moral serta memelihara kemaslahatan umat.

2) Pendidikan berorientasi masa depan

Perkataan Ali bin Abi Thalib yang dikutip oleh Sobry dalam kitab *Ahdaf al-Tarbiyah al-Islamiah* mengenai pendidikan berorientasi masa depan, yaitu “*allimu auladakum gayra ma ta'lamtum, fa innahum khuliqu lizamani gayri zamanikum*” yang artinya ajarilah anak-anakmu sebaik-baik apa yang telah kamu pelajari, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk masa yang berbeda dengan masa kalian.<sup>41</sup>

Jika diperhatikan perkataan Ali di atas, sesungguhnya ingin menegaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada masa depan. Kondisi sosial dan budaya yang bakal ditemui oleh siswa, tidaklah sama dengan kondisi hari ini. Tantangan yang akan mereka hadapi tentu tidak sama dengan masa sekarang. Kehidupan manusia penuh dengan dinamika perubahan di segala

---

<sup>41</sup> M.Sobry, *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIAN Mataram, Vol.17, No.2, pdf. hal. 90.

lini. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang berorientasi masa depan adalah lewat “melihat” keadaan sekarang, dan “menginginkan” masa depan yang dicita-citakan.

### 3) Memperhatikan tugas dan kewajiban sebagai seorang pendidik

Menjadi pendidik tidak sebatas menyampaikan, namun harus memperhatikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang profesional, yang mendedikasikan seluruh jiwanya untuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, al Ghazali menjelaskan tentang tugas dan kewajiban guru dalam kitab “*ihya’ ulumuddin*” diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya layaknya anak sendiri. Seorang pendidik sudah seharusnya menjadi pengganti dan wakil kedua orang tua anak didiknya, yaitu mencintai anak didiknya seperti anaknya sendiri. Perlakuan yang demikian diharapkan dapat menjembatani hubungan psikologis antara guru dengan siswa seperti hubungan naluriah antara orang tua dengan anaknya. Sehingga, dengan terjalinnya harmonisasi di antara keduanya, maka hubungan diantaranya mengarah kepada tujuan-tujuan intrinsik pendidikan, yaitu bagaimana siswa memiliki akhlakul karimah, memiliki

kognisi yang mumpuni serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

- b. Mengikuti teladan Rasulullah. Syarat sebagai seorang pendidik, maka ia layak menjadi ganti Rasulullah SAW, dialah sebenarnya ‘alim (berilmu, intelektual). Dengan demikian seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat. Demikian juga perilaku, perbuatan, dan kepribadian seorang pendidik harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah saw.
- c. Menjadi teladan bagi siswa. Al Ghazali mengatakan: “seorang pendidik harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya. Karena sesungguhnya ilmu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala”. Perkataan tersebut menjadi kritik tajam bagi pendidik, pendidik hendaklah mengamalkan seluruh yang diajarkannya serta mengamalkan semua ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

#### 4) Menciptakan dan membina komunikasi yang baik

Diantara kunci pelaksanaan strategi pendidikan menurut konsep Islam diantaranya adalah melalui komunikasi (*tabligh*) yang baik, yaitu menjalin komunikasi yang harmonis dan rasional dengan peserta didik. Ditinjau dari

prosesnya, pendidikan adalah komunikasi. Artinya, dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas pendidik sebagai komunikator dan peserta sebagai komunikan. Dalam proses pembelajaran, pesan yang akan dikomunikasikan adalah materi pelajaran ataupun didikan yang ada di dalam kurikulum.

5) Kreativitas tinggi: menjadi pendidik yang paripurna

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas pendidik dapat difahami sebagai tindakan kreatif pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya. Potensi kreativitas dalam agama Islam dapat dikatakan sebagai fitrah, yaitu suatu potensi yang bersifat suci, positif dan siap berkembang mencapai puncaknya, yang didalamnya terdapat potensi-potensi fisik, pikir, rasa dan spiritual.

6) Mendidik dengan keteladanan: mencontoh akhlak Rasulullah

Al Qur'an telah memberikan contoh bagaimana manusia belajar lewat meniru. Kisah tentang Qabil yang dapat mengetahui bagaimana menguburkan mayat saudaranya Habil yang telah dibunuhnya, diajarkan oleh Allah dari meniru seekor gagak yang menggali-gali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak yang lain. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam pendidikan.

Rasulullah adalah suri tauladan yang ideal bagi umat manusia. Sahabat dalam setiap kesempatan berusaha mencontoh sikap, cara dan akhlak beliau. Kemampuan Rasulullah mendidik sahabat-sahabatnya dengan keteladanan memberi *side effect* yang besar dalam membentuk karakter mereka.

7) Berdoa: awal dan akhir aktivitas pendidikan

Doa bukan berarti sekedar permohonan untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Namun, doa lebih bertujuan untuk menetapkan dan memantapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang di maksud, karena doa diyakini mengandung arti permohonan yang disertai usaha. Jika dalam proses pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa, bukan hanya material ilmu belaka yang diperoleh melainkan kemanfaatan dan keberkahan dari ilmu tersebut pun diperoleh.

Merujuk pada esensi doa tersebut, seorang pendidik Islami diharapkan dapat mengajak dan memotivasi siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, demikian pula sebelum mengakhiri pembelajaran, karena ilmu yang diperoleh merupakan bagian dari nikmat Allah SWT. Jadi, doa pada hakikatnya memiliki posisi teologis yang strategis dalam proses pendidikan.

## B. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Guru

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen pendidikan, salah satunya yang paling dianggap berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.<sup>42</sup>

Dalam paradigma Jawa, guru berasal dari kata “*gu*” dan “*ru*” yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.<sup>43</sup>

Banyak para pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru, diantaranya sebagai berikut :

1. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 13.

<sup>43</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), cet.1, hal.90.

2. Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
3. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab terhadap pendidikan si terdidik.
4. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
5. Ahmad Janan Asifudin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik
6. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
7. Zakiyah Darajat memaknai guru sebagai seorang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggungjawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orang tua.<sup>44</sup>

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para

---

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), cet.1, hal.27.

gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.<sup>45</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), guru didefinisikan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>46</sup> Definisi guru tersebut lebih mengarah pada ranah ke profesional seseorang dan menjadi sebuah mata pencaharian seseorang. Sesuai dengan UU-RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyebutkan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta) maupun psikomotorik (karsa).<sup>47</sup>

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya

---

<sup>45</sup> Isjono, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal.3.

<sup>46</sup> KBBI, aplikasi android, diakses pada Jum'at, 22 April 2016 pukul 13.00 WIB.

<sup>47</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), cet.1, hal.87.

sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri.<sup>48</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).<sup>49</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal.87.

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) cet.1, hal. 11.

<sup>50</sup> *Ibid*, hal.12.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memaham, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>51</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D.Marimba, tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan yang jelas. Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal.12.

<sup>52</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006) cet.1, hal.71.

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>53</sup>

Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No.20 tahun 2003), berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>54</sup>

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan

---

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) cet.1, hal. 16.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal.17.

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkebangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>55</sup>

### 3. GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam)

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk.<sup>56</sup> Menurut Al Ghazali, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.<sup>57</sup>

Menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) cet.1, hal. 15.

<sup>56</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.88.

<sup>57</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2002), hal.88.

<sup>58</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.34.

Dalam literatur Islam, menurut Muhaimin guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib*.<sup>59</sup>

Di luar Negeri, kata *ustadz* identik digunakan untuk mereka yang bergelar profesor. Penggunaan kata *ustadz* ini mengandung makna bahwa seorang guru diharuskan memiliki komitmen terhadap profesionalitas diri dalam mengemban tugas mengajar sebagai guru. Tugas guru yang paling utama adalah meningkatkan mutu proses dan hasil kerja yang ia lakukan dengan selalu memperbaiki dan memperbaharui model, strategi serta metode yang ia gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan mengikuti arah perkembangan zaman.

Kata *mu'allim*, memiliki arti mengetahui dan menangkap hakikat sesuai yang mengandung makna bahwa guru dituntut harus mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Kata *murabbiy*, berasal dari kata Rabb yang berarti Tuhan. Tuhan sebagai Rabb al-alamin dan Rabb al-naas, yaitu yang menciptakan, mengatur dan memelihara seisi alam termasuk didalamnya adalah manusia. Manusia memiliki kedudukan yang tinggi didunia, yaitu sebagai khalifah

---

<sup>59</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.44.

fil ardhi (utusan Allah di bumi) yang diberikan tugas untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk berkreasi, mengatur serta memelihara alam sebagai titipan dari Allah Swt. Dari uraian tersebut, maka guru dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur serta memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetapa bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid*, biasa kita dengar digunakan dikalangan orang-orang yang mengikuti thoriqoh dalam bertasawuf. Nasihat Imam Waki' kepada Imam Syafi'i yang berbunyi "*syakautu ila waki' in su'a hifdzi, wa arsyadani ila tarkil ma'ashi*" kata yang bergaris bawah tersebut berarti petunjuk atau nasihat. Dari uraian tersebut, bisa kita ambil kesimpulan bahwa *mursyid* adalah orang yang memberikan petunjuk untuk mengarahkan kita kepada jalan yang benar serta meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.

Kata *mudarris*, berasal dari kata *darrasa, yadrusu, darsan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dari pengertian tersebut, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan karakter, bakat, minat dan kemampuannya.

Kata *mu'addib*, berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Adab adalah etiket atau tata cara yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan, baik ibadah ataupun mu'amalah. Sehingga, *mu'addib* bisa kita artikan sebagai seorang pendidik yang mengemban tugas menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku (beradab) sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma serta sopan santun yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

#### b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan

diri dalam peribadatan peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal sholeh.<sup>60</sup>

Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat. Kewibawaannya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI adalah yang mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru PAI diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Lebih berat lagi mengemban tanggung jawab moral. Sebab tanggung jawab guru PAI tidak hanya sebatas dinding sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok namun juga secara personal/individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku serta perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah namun di masyarakat pun juga demikian.

---

<sup>60</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.90.

Secara umum, tugas pendidik dalam pendidikan adalah :

1. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penelitian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring tujuan Allah Swt. menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>61</sup>

Menurut Zakiah Daradjat<sup>62</sup>, tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Tugas pengajaran (guru sebagai pengajar)

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang tradisional adalah mengajar. Karenanya sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak diantara guru

---

<sup>61</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.91.

<sup>62</sup> Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.50.

sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier besar sebagai guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terselisihkan atau terabaikan.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri.

## 2. Tugas bimbingan ( guru sebagai pembimbing)

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

### 3. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya, Muhaimin menggunakan istilah *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*,<sup>63</sup> yang dijelaskan dalam tabel berikut :

| No | Pendidik | Karakteristik dan Tugas  |
|----|----------|--|
| 1  | Ustadz   | Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continous improvement</i> .  |
| 2  | Mu'allim | Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan <i>transfer</i> ilmu pengetahuan, <i>internalisasi</i> , serta <i>implementasi</i> (amaliah). |
| 3  | Murabbiy | Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak  |

---

<sup>63</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.92.

|   |          |  |
|---|----------|--|
|   |          | menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.   |
| 4 | Mursyid  | Orang yang mampu menjadi model atau sentral <i>identifikasi</i> diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan <i>konsultan</i> bagi peserta didik   |
| 5 | Mudarris | Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. |
| 6 | Mu'addib | Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.  |

Tabel 2. Karakteristik Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

Sedangkan tanggung jawab guru menurut Zakiah Daradjat<sup>64</sup> adalah mencerdaskan peserta didik. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tau mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

#### c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Menurut Abdul

<sup>64</sup> Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.56.

Mujid<sup>65</sup> terdapat 3 komponen utama dalam kompetensi guru pendidikan agama Islam, yaitu

#### 1. Kompetensi personal-religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya kejujuran, amanah, keadilan tanggung jawab, musyawarah, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidak-tidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

#### 2. Kompetensi sosial-religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim Islam dalam rangka transinternalisasi sosial dan transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>65</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.96.

### 3. Kompetensi profesional religius

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

## C. Religiusitas

### 1. Pengertian Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian religiusitas didefinisikan dalam beberapa istilah yang memiliki hubungan satu sama lainnya, yaitu 1) Religi (kata benda), kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. 2) Religius (kata sifat), bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi, 3) Religiusitas, pengabdian terhadap agama; kesalehan.<sup>66</sup>

Menurut kamus Teologi Inggris-Indonesia yang dikutip dari Rizky Setiawati,<sup>67</sup> istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang

---

<sup>66</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), aplikasi android, diakses pada Kamis, 21 April 2016, pukul 14.00 WIB.

<sup>67</sup> Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2014, hal. 14.

berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "religious" yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan "religiosity" yang berarti keberagaman atau kesalehan. Religiusitas (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku.<sup>68</sup>

Harun Nasution dalam Jalaludin mengemukakan adanya perbedaan pengertian agama berdasarkan asal kata nya, yaitu *al-Din*, *religi* (*relegare*, *religare*), dan agama. Al-Din (*semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam; pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.<sup>69</sup>

Agama menurut Nasution dalam Jalaludin mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru disekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Kemenag RI, 2012), hal.55.

<sup>69</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.12.

<sup>70</sup> *Ibid*, hal.12.

Mangunwijaya dalam Rizky Setiawati juga membedakan istilah *religi* (yang bermakna agama) dengan religiusitas (yang bermakna keberagaman). Menurutnya *religi* lebih nampak formal dan resmi sedangkan religiusitas nampak luwes sebab melihat aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek *religi* itu sendiri. Dalam hal ini maka religiusitas lebih dalam dari agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani serta sikap personal yang sedikit hanya menjadi misteri bagi orang, yakni cita rasa yang mencakup rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia.<sup>71</sup>

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup & berperilaku sesuai dengan

---

<sup>71</sup> Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2014, hal. 15.

<sup>72</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.119.

ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta pengamalan/praktik keagamaan.

## 2. Dimensi Religiusitas

Perilaku religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Muhyani<sup>73</sup> disebutkan ada 5 macam dimensi, yaitu

- a. Dimensi keyakinan (*belief*), berisi seperangkat keyakinan yang terpusat pada keyakinan adanya Allah. Kepercayaan kepada Allah ini selanjutnya melahirkan seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan alam gaib dan alam nyata. Bagaimana misalnya tentang konsep penciptaan alam, penciptaan manusia dan adanya roh dalam manusia. Begitu pula tentang alam lain yang akan menjadi tempat kembalinya manusia kelak. Dimensi ini pula umumnya memberikan muatan-muatan yang bercorak doktrinal.
- b. Dimensi peribadatan atau praktek agama (*practical*). Dimensi ini merupakan refleksi langsung dari dimensi pertama. Ketika agama menkonsepsikan adanya Allah yang menjadi pusat penyembahan, disebut juga dimensi praktek agama atau peribadatan (ritual). Semua bentuk peribadatan itu tidak lain merupakan sarana untuk melestarikan

---

<sup>73</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru disekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Kemenag RI, 2012), hal.65.

hubungan manusia dengan Allah. Lestarinya hubungan ini akan berakibat pada terlembaganya agama itu secara permanen.

- c. Dimensi pengalaman dan penghayatan (*the experiential dimensions/religious feeling*) adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang atau komunitas keagamaan. Respon kehadiran Tuhan dalam diri seseorang atau komunitas keagamaan tercermin pada adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman, keterpesonaan dan hormat yang demikian melimpah.
- d. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimensions/religious effect*) ini berupa pelaksanaan secara konkrit dari tiga dimensi diatas. Pengamalan adalah bentuk nyata dari semua perbuatan manusia yang disandarkan kepada Tuhan. Hidup dalam pengertian ini merupakan pengabdian yang sepenuhnya diabdikan kepada Tuhan. Orientasi dari semua perilaku dalam hidup semata tertuju kepada Tuhan. Komitmen seorang pemeluk suatu agama akan nampak dari dimensi ini.
- e. Dimensi pengetahuan agama (*intellectual*). Dimensi ini memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, mekanisme peribadatan, dan bagaimana caranya seorang beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama,

pengetahuan keagamaan memiliki signifikansi yang kuat terhadap perkembangan keagamaan (*religiusitas*) seseorang. Dalam menuju kesadaran beragama ini, usaha yang mesti dilakukan adalah bagaimana caranya menempatkan pengetahuan keagamaan pada posisi yang *fundamental-substantial*. Kesan yang muncul dalam kehidupan manusia secara umum memperlihatkan adanya dikotomi diantara posisi ilmu agama dan ilmu umum. Di satu pihak ada yang lebih memperhatikan perkembangan ilmu agama, tetapi disisi lain mengutamakan perkembangan ilmu umum. Cara pandang yang dikotomis ini hendaknya segera dihilangkan, karena sebenarnya kedua jenis pengetahuan tersebut sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia didunia ini.

Dalam konsep Islam, Masrun dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang dikutip peneliti dari Rizky Setiawati<sup>74</sup> mengungkapkan konsep religiusitas dalam pandangan Islam, yaitu

- a. Dimensi iman. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi ini biasa disebut dengan akidah

---

<sup>74</sup> Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2014, hal. 19.

Islam yang mencakup kepercayaan manusia terhadap Allah, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta *qadha* dan *qadar*.

- b. Dimensi islam. Dimensi ini mencakup sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, juga ibadah-ibadah lainnya seperti membaca al-Qur'an.
- c. Dimensi ihsan. Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius, yakni persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang, misalnya perasaan dekat dengan Allah, perasaan berdosa saat melanggar perintah Allah dan lain-lain.
- d. Dimensi ilmu. Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, menyangkut pengetahuan tentang Al-Qur'an, pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam, hukum-hukum Islam, sejarah kebudayaan Islam.
- e. Dimensi amal. Dimensi ini meliputi bagaimana pemahaman keempat dimensi diatas ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh iman, Islam, ihsan dan ilmu didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tentang dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, serta Masrun dan kawan-kawannya, peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya religiusitas yang diwujudkan dalam kehidupan,

semata-mata terbentuk melalui satu kesatuan dimensi yang utuh dan tidak berdiri dengan sendirinya.

### **3. Ciri-ciri Pribadi Religius**

Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo<sup>75</sup> dalam bukunya mengemukakan tentang ciri-ciri kematangan beragama pada seseorang, diantaranya yaitu:

#### **a. Keimanan yang utuh**

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram.

---

<sup>75</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal.64-67.

Senada dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Al- Asr' ayat 1-3

bahwa :

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”<sup>76</sup>

b. Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Sesuai dengan firman Allah Q.S Adz Dzariyat ayat 56<sup>77</sup>:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 601.

<sup>77</sup> *Ibid*, hal. 523.

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

c. Akhlak mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok, yaitu keimanan (*tauhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta yang terakhir adalah perbuatan yang baik (*akhlaqul karimah*).

Ketiga hal pokok tersebut terdapat dalam trilogi ajaran yang mendasari agama Islam yaitu iman, islam, ihsan. Pribadi yang religius harus mampu mencakup ketiga hal tersebut, karena Islam tanpa iman maka tak dapat dipahami, begitupun iman tanpa ihsan maka tidak akan jalan. Dapat disimpulkan bahwa pribadi religius harus meyakini tentang rukun iman, menjalankan ibadah ke Islam dengan taat serta memiliki pengamalan dalam kehidupan sebaik mungkin.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas sangat erat hubungannya dengan kehidupan batin manusia. Sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan masing-masing individu terhadap agamanya. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang.

Thouless Robert H. dalam Nani Handayani<sup>78</sup> menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan seseorang, yaitu;

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai : a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan didunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT,

---

<sup>78</sup> Nani Handayani, *Korelasi Antara Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013, pdf. hal.18.

misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan. b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang. c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

Untuk lebih jelasnya, Jalaludin<sup>79</sup> membagi faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang menjadi 2 bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang. Berikut penjelasannya :

a. Faktor Intern

Faktor intern disini merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri. Jalaludin membagi faktor intern menjadi 4 bagian penting, yaitu 1) faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. 2) tingkat usia,

---

<sup>79</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.241.

perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi perkembangan berfikir mereka. 3) kepribadian, kepribadian sering disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Perbedaan itulah diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan (religiusitas). 4) kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu 1) lingkungan keluarga, keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Sehingga keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. 2) lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah ataupun non formal seperti organisasi, dll. 3) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

## **5. Religiusitas dalam Perspektif Islam**

Dalam Al-Qur'an religiusitas ini tersirat di surat Al Baqarah ayat 208 yang menjelaskan tentang himbuan kepada umat Islam untuk beragama secara penuh maksudnya disini adalah tidak setengah-setengah. Seorang muslim yang

beragama secara penuh, dalam kegiatan atau aktivitas kesehariannya ia menanamkan nilai-nilai ke-Islaman baik dalam ruang lingkup ibadah maupun bermu'amalah.

Bunyi surat al-Baqarah (2) ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu”<sup>80</sup>*

Esensi Islam adalah tauhid yang berarti pengesaan terhadap Tuhan yang satu yang menegaskan bahwa dalam hal ini adalah Allah SWT, pencipta yang mutlak dan *transenden*, penguasa segala yang ada. Allah menguasai dan mengatur seluruh alam ini, dan menjadikan dunia sebagai medan ujian bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mulk (67) ayat 1-2 yang berbunyi :

---

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal.28.

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ  
لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

*“Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*<sup>81</sup>

Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan.<sup>82</sup>

Rumusan Glock dan Stark mengenai pembagian dimensi religiusitas menjadi lima dimensi tersebut diatas, menurut Nashori Suroso memiliki kesesuaian dengan Islam. Keberagaman dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya sebagai suatu sistem Islam yang mendorong pemeluknya beragama secara *kaffah* atau menyeluruh.<sup>83</sup>

Nashori Suroso menyatakan bahwa dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak, dimensi pengetahuan dengan ilmu dan

---

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 562.

<sup>82</sup> Jamaludin Ancok & Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal.79.

<sup>83</sup> *Ibid*, hal.80.

dimensi pengalaman dengan ihsan (penghayatan).<sup>84</sup> Secara komprehensif, religiusitas dalam perspektif Islam terdiri dari tiga dimensi dasar, yaitu Islam, Iman, Ihsan.<sup>85</sup>

Anshari dalam bukunya Jamaludin Ancok menyatakan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu akidah (Islam), ibadah (syariah), dan akhlak (Ihsan) yang mana ketiga bagian tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi ibadah (syariah) dan akhlak.<sup>86</sup> Menurut Safrilsyah<sup>87</sup>, secara luas ketiga dimensi religiusitas muslim diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dimensi Akidah

Akidah berasal dari kata *aqada* yang artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi tersambung. Akidah berarti pula janji karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Akidah menurut istilah adalah suatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pengertian akidah menurut Al-

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hal.80.

<sup>85</sup>Abdurrahman An Nahlawi , *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, Masyarakat*, terj.Shibabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.39.

<sup>86</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 88.

<sup>87</sup> Safrilsyah,dkk., *Religiusitas dalam Perspektif Islam, Suatu Kajian Psikologi Agama*, (Jurnal Substantia Vol.12, No.2 University Putra Malaysia, 2010), pdf.

Qur'an adalah keimanan kepada Allah SWT yakni mengakui kewujudan Nya.

Akidah dalam Islam disebut iman. Iman bukan hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berbuat. Akidah sebagai dasar utama ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi karena dalam hal yang berkaitan dengan keyakinan. Dasar utama Islam adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, menunaikan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat dan menunaikan fardhu haji di Makkah.

b. Dimensi Ibadah (syari'ah)

Kata ibadah berasal dari kata *ábada*, yang biasa diartikan mengabdikan, tunduk, taat, dan merendahkan diri. Ibadah adalah usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah Nya, mulai *akil baligh* sampai meninggal dunia. Ibadah merupakan bagian integral dari syariah, sehingga apapun ibadah murni (*mahdhah*) terbagi menjadi beberapa jenis peribadatan, yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji.

Dengan kata lain dimensi ibadah dalam penelitian mengacu kepada empat dari lima perkara rukun Islam, yaitu: 1) shalat lima waktu, baik berjamaah maupun sendirian, 2) puasa, puasa menurut pengertian bahasa

ialah menahan diri dan menjauhi segala sesuatu yang bisa membatalkan secara mutlak. Puasa wajib dilakukan dibulan Ramadhan dan sejumlah puasa sunnah lainnya diluar bulan Ramadhan, 3) zakat, wajib dikeluarkan zakat fitrah dibulan ramadhan dan beberapa kewajiban zakat lainnya dari harta yang dimiliki oleh setiap muslim, 4) haji, haji menurut bahasa berarti mengunjungi sesuatu, dan menurut istilah yaitu mengunjungi *Baitullah* untuk berziarah dan melakukan ibadah.

c. Dimensi akhlak

Akhlak mengandung arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah seperti sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela. Akhlak lahir merupakan perbuatan/perilaku yang ditampakkan, sedangkan akhlak batin adalah perilaku hati misalnya kejujuran, keadilan, kedengkian, kesombongan dan lain-lain. Pada hakikatnya jiwa selalu menuntut hadirnya kebaikan disegala aspek kehidupan.

Menurut Imam Ghazali, akhlak dalam Islam sering dikaitkan dengan hadis ihsan. Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat ihsan (melakukan kebaikan) untuk mendapat kemenangan dan kebahagiaan. Ihsan berkaitan erat dengan takwa dan amal shaleh.

Dimensi akhlak menunjuk pada beberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi

dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh-kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat kita lihat amal-amal perbuatan seseorang sehari-harinya tidak hanya dilihat dari satu sisi dimensi saja, akan tetapi mencakup keseluruhan dimensi baik yang berupa ideologi, peribadatan, penghayatan, pengetahuan agama dan pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas dalam perspektif Islam jauh lebih kompleks, tidak cukup hanya dengan amal dhahir saja namun juga harus dapat mengetahui, memahami serta memaknai ajaran agama Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dalam kegiatan ekonomi, sosial politik atau aktivitas apapun sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Pengabdian secara total ini sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an surat Al-Bayyinah (98) ayat 5 bahwa:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”<sup>88</sup>*



---

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 598.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian<sup>89</sup> dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.<sup>90</sup> Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, pdf. hal. 22.

<sup>90</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 47.

<sup>91</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, pdf. hal. 39.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan dari peneliti. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat penting sekali karena posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci. Sehingga, validitas dan reabilitas data kualitatif bergantung pada ketrampilan penggunaan metode serta kemampuan peneliti dalam menafsirkan subjek penelitian.

Oleh karena itulah, kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di SMP Taman Harapan Malang statusnya diketahui oleh subjek atau informan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak hanya satu atau dua kali akan tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data dan hasil penelitian yang dilakukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian penyusunan skripsi ini adalah di SMP Taman Harapan Malang. Sekolah ini terletak di pusat Kota Malang yang tidak jauh dari alon-alon Kota tepatnya di Jl.Aris Munandar 2-4 Malang.

Pemilihan lokasi penelitian ini sudah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya adalah sekolah ini memiliki latar belakang sekolah peninggalan Belanda yang mengangkat konsep multikultural (tidak memandang suku, adat, ras terlebih pada aspek keagamaan) yang memiliki siswa berlatar

belakang berbeda sehingga sangat relevan dijadikan objek penelitian sesuai judul peneliti, belum adanya penelitian yang serupa yang dilakukan di sekolah ini, serta mudahnya mengakses lokasi penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Salah satu pertimbangan dalam menentukan suatu masalah penelitian adalah adanya atau ketersediaan sumber data nya. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>92</sup> Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya dalam hal ini sumber utamanya adalah GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam), Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah serta siswa muslim SMP Taman Harapan Malang.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa muslim serta kegiatan-kegiatan

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hal.3.

keagamaan Islami dalam menunjang peningkatan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>93</sup> Untuk memperoleh data dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Menurut S.Margono dalam Nurul Zuriyah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>94</sup> Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam artian peneliti berada bersama objek yang diselidiki.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT.Alfabeta, 2012), hal. 224.

<sup>94</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Taman Harapan Malang mencakup tentang bagaimana strategi GPAI dalam mengajar siswa muslim baik dikelas maupun diluar kelas akan tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Tidak hanya fokus pada pendidik nya saja, akan tetapi peneliti juga mengamati kegiatan dan pergaulan sosial yang dilakukan oleh siswa muslim di sekolah.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>95</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tak terstruktur. Menurut S.Margono dalam Nurul Zuriah disebutkan bahwa wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

<sup>96</sup> *Ibid*, 180.

Penggunaan teknik wawancara yang bersifat tak terstruktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terhadap strategi yang diterapkan oleh GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang.

Beberapa pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang berjudul strategi GPAI dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang adalah sebagai berikut :

1. GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam)

Fokus utama dalam skripsi ini adalah mengenai strategi GPAI, oleh karena itu informan pertama yang menjadi objek wawancara adalah guru PAI itu sendiri. GPAI di SMP Taman Harapan Malang hanya ada 1 orang. Wawancara kepada beliau Bapak Nur Kholis, S.PdI dilakukan terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim meliputi metode, sumber dan media pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas selama mengajar pendidikan agama Islam di SMP Taman Harapan Malang.

## 2. Kepala Sekolah

Informan kedua adalah kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada sekolah berfungsi untuk mengecek dan menguji keabsahan/kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada GPAI. Juga untuk mengetahui sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa nya (khususnya siswa muslim) baik melalui kegiatan keagamaan sekolah maupun pembiasaan budaya sekolah.

## 3. Siswa Muslim

Wawancara kepada siswa yang beragama muslim dilakukan untuk menguji sejauh mana tingkat keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber diatas terutama mengenai strategi yang dilakukan oleh GPAI dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim, dalam hal ini akan diambil sampel secara acak dari beberapa siswa muslim yang berada di bangku kelas 1,2, dan 3.

### c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter.<sup>97</sup>

Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum sekolah SMP Taman Harapan Malang, yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kegiatan sekolah, dll. Hal ini diperkukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

### F. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat diinformasikan

---

<sup>97</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 191.

kepada orang lain.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka dalam proses analisis data dibagi menjadi 2 bagian sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012) bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>99</sup> Bentuk analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>100</sup>

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kegiatan pra-penelitian dengan mendatangi SMP Taman Harapan Malang serta melakukan

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.244.

<sup>99</sup> *Ibid*, hal.245.

<sup>100</sup> *Ibid*, hal.245.

wawancara singkat kepada kepala sekolah untuk mengetahui gambaran awal keadaan sekolah terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan peneliti.

b. Analisis data di lapangan ( Model Miles and Huberman)

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veification*<sup>101</sup> yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>102</sup> Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.246.

<sup>102</sup> *Ibid*, hal. 247.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>103</sup>

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>104</sup>

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.249.

<sup>104</sup> *Ibid*, hal.252.

dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>105</sup>

Untuk menguji validitas data penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>106</sup> Dalam hal ini peneliti menerapkan 2 teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan

---

<sup>105</sup> *Ibid*, hal.268.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.273.

metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu peneliti jelaskan proses penelitian ini dalam beberapa tahapan yaitu :

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi pra-penelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan melihat permasalahan-permasalahan yang layak untuk diteliti. Observasi awal ini akan membantu peneliti dalam menentukan judul penelitiannya sehingga akan mempermudah peneliti dalam menentukan rumusan masalah dalam proposal penelitian yang dibuatnya.

Setelah menentukan judul dan rumusan masalah yang relevan, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dan mengajukan judul kepada pihak kampus. Setelah proses administrasi pendaftaran selesai, selanjutnya peneliti mulai mengkaji pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dilanjutkan dengan penyusunan metode penelitian apa yang akan dipakai dalam penelitiannya.

Bersamaan dengan pengerjaan proposal skripsi, peneliti mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus (dalam hal ini Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang) untuk diserahkan kepada kepala sekolah SMP Taman Harapan Malang yang akan dijadikan obyek penelitian.

Apabila sudah di terima oleh kepala sekolah yang bersangkutan, peneliti kemudian memilih dan koordinasi dengan informan yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan data.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian. Dengan memahami latar belakang penelitian, peneliti mengadakan observasi langsung pada obyek penelitian terkait dengan yang dibahas dalam penelitiannya. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan yaitu

Pertama, peneliti melakukan observasi secara langsung berada dalam kelas guru pendidikan agama Islam untuk menyaksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas agama Islam.

Kedua, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam (GPAI), kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kesiswaan dan bidang kurikulum) serta beberapa siswa terkait dengan strategi guru

pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim.

Keempat, peneliti melakukan kroscek mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang masih belum terungkap dengan menggali data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dari penelitian adalah tahap penyelesaian yang mengharuskan peneliti untuk menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Data yang telah didapatkan di lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk laporan penelitian. Laporan penelitian disusun sesuai dengan peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan begitu, laporan penelitian layak di uji sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Nama dan Alamat Sekolah

- a. Nama Sekolah : **SMP TAMAN HARAPAN**
- b. Alamat : Jl. Aries Munandar 2 – 4
- c. Telepon : (0341) 328471
- d. Kelurahan : Kiduldalem
- e. Kecamatan : Klojen
- f. NSS / NDS : 204056101027 / E. 32012017
- g. NPSN : 20533734
- h. Terakreditasi : “ A “
- i. Tahun didirikan : 1958
- j. Tahun beroperasi : 1958

##### 2. Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara Sekolah

Sekolah swasta ini merupakan sekolah yang didirikan oleh sebuah yayasan yang mana konsentrasi pada bidang kependidikan. Yayasan ini kebanyakan dikelola oleh mereka yang keturunan Tionghoa/Cina melihat latar belakangnya memang yang mendirikan yayasan ini adalah orang keturunan Cina. Berikut profil yayasan yang menaungi sekolah SMP Taman Harapan Malang :

- a. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Taman Harapan
- b. Alamat : Jl. Aries Munandar 2 – 4
- c. Telepon : (0341) 345887
- d. Kota : Malang.<sup>107</sup>



Gambar 1: Yayasan Taman Harapan Malang

Tampak kelihatan dari gambar diatas, bahwa yayasan Taman Harapan Malang menempati satu gedung dengan sekolah SD dan SMP Taman Harapan Malang.

### 3. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Sekolah

Pada zaman penjajahan Belanda, sebagian kelompok masyarakat keturunan Cina yang berada di Hindia Belanda menyekolahkan anak-anak mereka di

---

<sup>107</sup> Hasil observasi di kantor Yayasan Taman Harapan Malang, pada 3 Januari 2016, pukul 10.00 WIB.

sekolah yang berbahasa Belanda, yaitu Holland Chinese School (HCS). Sedangkan kelompok yang lain masih bertahan dengan kebudayaan negara leluhur dan pendidikan masih bersifat kursus (les) dengan memanggil guru private. Hal ini khususnya yang terjadi di Kota Malang waktu itu. Maka atas anjuran Bapak Khong Yoe Wie dengan semangat dan keuletan Bapak Kao Ki Ing, Han Tjeng An serta sejumlah para dermawan kota Malang, didirikanlah sekolah Tiong Hwa Hwe Kwan yang dikenal dengan sekolah Ma Hua pada tanggal 16 November 1903. Sebagai ketua pengurus pertama adalah Bapak Tan Khik Djoen dan kepala sekolah pertama Bapak Lo Kwee Hong.

Pada awalnya hanya ada sekolah dasar saja yang berlokasi di Jalan Pasar Besar (dahulu Pecinan) Malang. Kemudian antara tahun 1919-1923 dibangun gedung sekolah baru yang berlokasi di Jalan Prof. M.Yamin (dahulu jalan belakang pasar) Malang. Gedung tersebut sekarang ditempati sekolah Kalam Kudus.

Pada tahun 1929, ketua pengurus dijabat Bapak Cei Le Pan. Pada saat inilah mulai diadakan sekolah lanjutan pertama (Chu Chung). Karena sesuatu hal, terjadilah perpecahan dalam kepengurusan sekolah sehingga anggota pengurus ada yang memisahkan diri dan membentuk sekolah baru yang diberi nama “Leng Kew” yang gedungnya sekarang ditempati SMPN 9 Malang.

Pada tahun 1933 dibawah ketua pengurus Bapak The Kian Tie terjadi lagi pengunduran diri sejumlah anggota pengurus maupun guru, dan mereka

membentuk sekolah baru tersendiri pula yang diberi nama “Malang Chung Hsuek”.

Pada pertengahan tahun 1934 Bapak Shu Ming diangkat menjadi wakil kepala sekolah menggantikan Bapak Lo Tjoe Kiang dan ketua pengurus dijabat oleh Bapak Oei Le Pan. Pada waktu ini mulai diselenggarakan lagi sekolah lanjutan pertama dengan menyewa gedung di jalan Kebalen Wetan yang sekarang dipakai oleh R.S. Panti Nirmala (dahulu Tiong Hwa Ie Shia). Pada tahun 1942 mulai diadakan sekolah lanjutan atas (Kao Chung). Tetapi pada bulan Februari 1942 sekolah-sekolah Ma Hua dibubarkan oleh Jepang yang menduduki kota Malang.

Setelah Jepang menyerah dari Indonesia Merdeka pada tahun 1945, sekeluanya Bapak Oei Le Pan dan Liem Biansioe dari kampung Tahanan Jepang, dengan semangat dan keuletan beliau berdua beserta dermawan Kota Malang, pada tahun 1949 dibuka kembali sekolah-sekolah Ma Hua dengan kepala sekolahnya Bapak Liem Chong An. Karena tugas rangkap terpaksa setengah tahun berikutnya pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Tan Liop To. Dibawah pimpinan beliau sekolah berkembang pesat.

Dengan bantuan dana dari para dermawan dan hasil menjual gedung sekolah yang berlokasi di Jl. Prof. Yamin, dibangunlah ruang-ruang kelas baru, sehingga menjadi 20 ruang kelas dengan penerangan listrik yang cukup memadai.

Pada bulan Juni 1957, dibuka kembali sekolah lanjutan pertama. Pada bulan Januari 1958, Pemerintah mengeluarkan peraturan yang melarang anak-anak WNI turunan mengikuti pendidikan disekolah yang bahasa pengantarnya bahasa Cina. Atas kesepakatan anggota dan pengurus saat itu yang diketuai oleh Bapak Kwee Hay Pin (Hadi Prinoto), maka diubahlah sekolah Ma Hua menjadi sekolah yang berbahasa pengantar Bahasa Indonesia dan memakai kurikulum Nasional Indonesia. Pada masa transisi ini maka murid SMP yang berbahasa Cina disalurkan ke sekolah lain sedangkan bagi murid SD dan TK yang memakai bahasa Cina tetap dikelola sendiri dan dilaksanakan pada siang-sore hari dengan memakai akta notaris tertanggal 24 Oktober 1955.

Sedangkan sekolah-sekolah Nasional Indonesia dikelola oleh Yayasan Perguruan Taman Harapan. Kemudian yang dikukuhkan dengan akta notaris R. Soeratman No.25 tertanggal 16 Februari 1959 dengan ketua yayasan yang pertama Bapak Hadi Prinoto dan Bapak Liem Chong An diangkat sebagai kepala SMP merangkap koordinator sekolah. Kepala sekolah Rakyat dijabat Ibu Yap Khik Lee, kepala Taman Kanak-kanak dijabat Ibu Tu Fang Chiek, sedangkan untuk sekolah-sekolah berbahasa Cina, kepala sekolah Rakyat dijabat Bapak Nie Liong Tien, kepala Taman Kanak-kanak dijabat oleh Ibu Chen Hui Lan.

Adapun kelanjutan kepengurusan yayasan Perguruan Taman Harapan, berturut-turut diketuai oleh :

1. Hadi Prinoto (1958-1985)
2. Samsi (1985-1986)
3. B. Istanto (1986-1988)
4. Drs. JP. Soegiharto Prajogo (1988-1992)
5. I. Rendrapramana (1992-2003)
6. Sardjono Donosepoetro (2003-2008)
7. Asmo Basuki Widjojo (2008-sekarang)

Pada tahun 1969, SMA dipindahkan kegedung Jl.Majapahit No.1-1A Malang. Setelah dibangun gedung bertingkat, maka pada tahun 1970 SMP juga dipindahkan ke Jalan Majapahit bersama SMA. Berikut nama-nama kepala SMP Taman Harapan Malang :

1. Liem Chong An (1958-1965)
2. Go Tjhoen Hwa (1965-1967)
3. Lie Thiong Hee/Indra Kusuma (1967-1970)
4. Puspa Anantha Swandagni BA. (1970-1985)
5. M. Tanoko, BA. (1985-1999)
6. AC. Sasabones, BA. (1999-2006)

7. Dra. Nurasig Mariana (2006-sekarang).<sup>108</sup>

#### 4. Visi – Misi Sekolah

Dalam mengelola lembaga pendidikan, tentunya dibutuhkan peta yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah visi-misi dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan agar pengelolaan lembaga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan SMP Taman Harapan ini telah merumuskan beberapa visi-misi lembaga pendidikannya sebagai berikut :

- a. Visi : Terwujudnya Lulusan yang Memiliki Keunggulan di Bidang IMTAQ dan IPTEK serta Peduli Terhadap Lingkungan.
- b. Misi :
  - Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan YME, serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama.
  - Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan agama.
  - Menumbuhkembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Dokumentasi kantor Yayasan Taman Harapan Malang.

<sup>109</sup> Hasil Observasi di SMP Taman Harapan Malang, pada Selasa, 3 Januari 2016, pukul 10.00 WIB.

Upaya SMP Taman Harapan Malang dalam mewujudkan visi-misi nya telah banyak dilakukan, diantaranya dalam meningkatkan keunggulan siswa-siswi nya dalam bidang teknologi, sekolah ini menyediakan fasilitas labolatorium komputer. Selain itu, dalam bidang pengetahuan agama, sekolah telah memberikan fasilitas dengan menyediakan guru agama bagi beberapa pemeluk agama yang berbeda, yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Khatolik. Sehingga, dengan usaha-usaha tersebut maka visi-misi SMP Taman Harapan dapat terwujudkan sesuai dengan cita-citanya.

| PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH<br>SEKOLAH : SMP TAMAN HARAPAN |                              |   |
|--|------------------------------|---|
| IDENTITAS SEKOLAH  |                              | VISI DAN MISI SEKOLAH   |
| 1  | NAMA SEKOLAH                 | TAMAN HARAPAN   |
| 2  | NOMOR STATISTIK              | 204056101027  |
| 3  | PROPINSI                     | JAWA TIMUR  |
| 4  | OTONOMI DAERAH               | MALANG  |
| 5  | KECAMATAN                    | KLOJEN  |
| 6  | DESA / KELURAHAN             | KIDUL DALEM   |
| 7  | JALAN NOMOR                  | JL. ARIES MUNANDAR 2 - 4  |
| 8  | KODE POS                     | 65119   |
| 9  | TELEPON                      | 0341 - 328471   |
| 10   | FAKSIMILI / FAKS             | -   |
| 11   | DAERAH                       | <input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN   |
| 12   | STATUS SEKOLAH               | <input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA  |
| 13   | KELOMPOK SEKOLAH             | <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D             |
| 14   | AKREDITASI                   | <input checked="" type="checkbox"/> TERAKREDITASI <input type="checkbox"/> BLM AKREDITAS                                |
| 15   | SURAT KELEMBAGAAN            | NOMOR : 26 TANGGAL :16.2.1959   |
| 16   | PENERBIT SK.                 | YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN HARAPAN  |
| 17   | TAHUN BERDIRI                | 1958  |
| 18   | TAHUN PERUBAHAN              |   |
| 19   | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR    | <input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI & SIANG           |
| 20   | BANGUNAN SEKOLAH             | <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BKN MILIK SENDIRI                            |
| 21   | LOKASI SEKOLAH               |   |
|  | A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN  | 2,5 KM  |
|  | B. JARAK KE PUSAT OTODA      | 1 KM  |
|  | C. TERLETAK PADA LINTASAN    | <input type="checkbox"/> KOTA <input type="checkbox"/> KECAMATAN  |
|  |                              | <input checked="" type="checkbox"/> KAB / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI  |
| 22   | JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON     |   |
| 23   | ORGANISASI PENYELENGGARA     | <input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> LBG SWASTA                                      |
| 24   | PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH |   |
|  |                              | <b>VISI</b>   |
|  |                              | TERWUJUDNYA LULUSAN<br>YANG MEMILIKI KEUNGGULAN<br>DI BIDANG<br>IMTAQ DAN IPTEKS<br>SERTA<br>PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN |
|  |                              | <b>MISI</b>   |
|  |                              | 1. MENANAMKAN KEYAKINAN TERHADAP TUHAN<br>YANG MAHA ESA, SERTA AKHLAK MULIA<br>MELALUI PENGAMALAN AJARAN AGAMA          |
|  |                              | 2. MENUMBUHKAN SEMANGAT KEUNGGULAN<br>DALAM BIDANG ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI<br>SENI, BUDAYA, DAN AGAMA               |
|  |                              | 3. MENUMBUHKEMBANGKAN RASA KEPEDULIAN<br>TERHADAP LINGKUNGAN  |
|  |                              | <b>KEPALA SEKOLAH</b>   |
|  |                              | Dra. NURASIH MARIANA  |

Gambar 2: Profil dan Visi Misi Sekolah SMP Taman Harapan Malang

## 5. Kondisi Obyektif Sekolah

### a. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa

- Data Rekapitulasi Guru

Tabel 3: Data Rekapitulasi Guru

| No  | Mata Pelajaran       | Guru yg seharusnya ada | Guru tetap Yayasan | Pemenuhan terhdp kebutuhan |       | GTT | Jmlh GT & GTT | Ket. |
|-----|----------------------|------------------------|--------------------|----------------------------|-------|-----|---------------|------|
|     |                      |                        |                    | Kurang                     | Lebih |     |               |      |
| 1.  | Pend. Agama Islam    | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 2.  | Pend. Agama Katholik | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 3.  | Pend. Agama Hindu    | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 4.  | Pend. Agama Kristen  | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 5.  | Pend. Agama Budha    | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 6.  | Bahasa Indonesia     | 2                      | 1                  | -                          | -     | 1   | 2             |      |
| 7.  | Matematika           | 2                      | -                  | -                          | -     | 2   | 2             |      |
| 8.  | IPA                  | 1                      | 1                  | -                          | -     | -   | 1             |      |
| 9.  | IPS                  | 1                      | 1                  | -                          | -     | -   | 1             |      |
| 10. | PKn                  | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 11. | Kertasen             | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 12. | Penjaskes            | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 13. | Bahasa Inggris       | 2                      | -                  | -                          | -     | 2   | 2             |      |
|     | Muatan Lokal :       |                        |                    |                            |       |     |               |      |
| 14. | Bahasa Daerah        | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 15. | BP                   | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |
| 16. | TIK                  | 1                      | -                  | -                          | -     | 1   | 1             |      |

|                |           |          |          |          |           |           |  |
|----------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|--|
| <b>Jumlah:</b> | <b>16</b> | <b>3</b> | <b>-</b> | <b>-</b> | <b>16</b> | <b>19</b> |  |
|----------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|--|

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah SMP Taman Harapan, 2016

- Keadaan Guru

Tabel 4: Data Pendidikan Guru

| No.             | Status | S1/AIV   |           | Sarmud/D3 |          | DII/AII  |          | PGSLP/D<br>1 |          | Jumlah   |           | Jumlah    |
|-----------------|--------|----------|-----------|-----------|----------|----------|----------|--------------|----------|----------|-----------|-----------|
|                 |        | L        | P         | L         | P        | L        | P        | L            | P        | L        | P         |           |
| 1.              | GTY    | 1        | 2         | -         | -        | -        | -        | -            | -        | 1        | 2         | 3         |
| 2.              | GTT    | 7        | 9         | -         | -        | -        | -        | -            | -        | 7        | 9         | 16        |
| <b>Jumlah :</b> |        | <b>8</b> | <b>11</b> | <b>-</b>  | <b>-</b> | <b>-</b> | <b>-</b> | <b>-</b>     | <b>-</b> | <b>8</b> | <b>11</b> | <b>19</b> |

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah SMP Taman Harapan, 2016

- Keadaan Karyawan

Tabel 5: Data Keadaan Karyawan

| No.             | Status | S1/AIV   |          | Sarmud/<br>D3 |          | SMA      |          | SMP      |          | Jumlah   |          | Jml      |
|-----------------|--------|----------|----------|---------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
|                 |        | L        | P        | L             | P        | L        | P        | L        | P        | L        | P        |          |
| 1.              | PTY    | -        | 1        | -             | -        | -        | 1        | 3        | -        | 3        | 2        | 5        |
| 2.              | PTT    | -        | -        | -             | -        | -        | 1        | -        | -        | -        | 1        | 1        |
| <b>Jumlah :</b> |        | <b>-</b> | <b>1</b> | <b>-</b>      | <b>-</b> | <b>-</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>-</b> | <b>3</b> | <b>3</b> | <b>6</b> |

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah SMP Taman Harapan, 2016

- Data Siswa

Tabel 6: Data Jumlah Siswa

| No | Kelas | Th. 2013/2014 | Th. 2014/2015 | Th. 2015/2016 |
|----|-------|---------------|---------------|---------------|
| 1. | VII   | 46            | 30            | 25            |
| 2. | VIII  | 32            | 48            | 31            |

|    |               |            |            |            |
|----|---------------|------------|------------|------------|
| 3. | IX            | 31         | 25         | 47         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>109</b> | <b>103</b> | <b>103</b> |

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah SMP Taman Harapan, 2016

- Data Siswa berdasarkan Agama :

Tabel 7: Data Siswa berdasarkan Agama

| No.                       | Agama   | Kelas |      |     |     | Jumlah Total Data Agama Siswa |
|---------------------------|---------|-------|------|-----|-----|-------------------------------|
|                           |         | VII   | VIII | IXA | IXB |                               |
| 1.                        | Kristen | 6     | 3    | 3   | 4   | 16                            |
| 2.                        | Katolik | 1     | -    | 1   | 1   | 3                             |
| 3.                        | Islam   | 16    | 28   | 23  | 12  | 79                            |
| 4.                        | Hindu   | 2     | -    | -   | 2   | 4                             |
| 5.                        | Budha   | -     | -    | -   | 1   | 1                             |
| <b>Jumlah Total Siswa</b> |         | 25    | 31   | 27  | 20  | <b>103</b>                    |

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah SMP Taman Harapan, 2016

#### b. Sarana – Prasarana

- Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 201056103119
- Nomor Data Sekolah (NDS) : E. 32012017
- Bangunan :

Tabel 8: Data Bangunan Sekolah

| No. | Jenis Bangunan dan Penggunaan | Jml | Ket. |
|-----|-------------------------------|-----|------|
| 1.  | Ruang Kepala Sekolah          | 1   |      |
| 2.  | Ruang Tata Usaha              | 1   |      |
| 3.  | Ruang Guru                    | 1   |      |
| 4.  | Ruang Kelas                   | 4   |      |
| 5.  | Ruang Lab. IPA                | 1   |      |
| 6.  | Ruang Komputer                | 1   |      |
| 7.  | Ruang Musik                   | 1   |      |
| 8.  | Ruang Serbaguna/R. Rapat      | 1   |      |
| 9.  | Ruang Perpustakaan            | 1   |      |
| 10. | Ruang BP / BK                 | 1   |      |
| 11. | Ruang UKS                     | 1   |      |
| 12. | Ruang Koperasi                | 1   |      |
| 13. | Ruang Agama                   | 1   |      |
| 14. | Ruang Kamar Mandi Guru        | 1   |      |
| 15. | Ruang Kamar Mandi Putra       | 1   |      |
| 16. | Ruang Kamar Mandi Putri       | 1   |      |
| 17. | Ruang dapur                   | 1   |      |
| 18. | Tempat Parkir Guru dan Siswa  | 1   |      |

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah SMP Taman Harapan, 2016

## 6. Struktur Organisasi

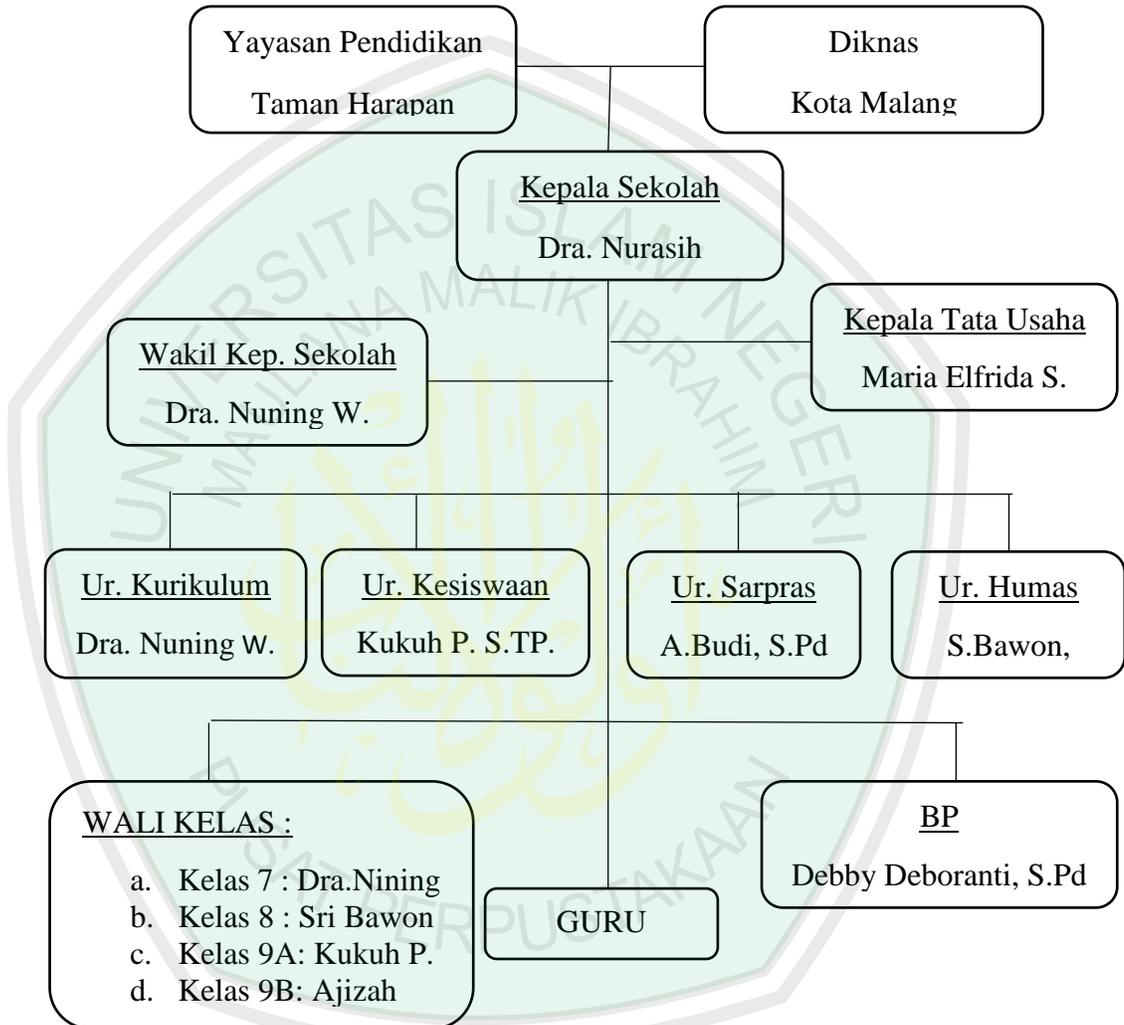
Dalam rangka menciptakan suasana yang efektif dan kondusif dalam lingkungan sekolah, maka sebuah sekolah perlu adanya struktur organisasi yang mana struktur tersebut yang mendasari keputusan para pembina ataupun

pendiri sekolah baik dalam suatu yayasan atau non yayasan. Struktur organisasi dalam sekolah berperan dalam mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis. Sehingga akan tercapai visi-misi nya sesuai dengan yang ditetapkan.

Begitupun dengan SMP Taman Harapan yang berada dalam naungan yayasan Taman Harapan Malang, merancang struktur organisasi sekolah nya dalam rangka mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan. Berikut struktur organisasi SMP Taman Harapan Malang :

- a. Kepala Sekolah : Dra. Nurasih Mariana
- b. Wakil Kep.Sek. : Dra. Nuning W.
- c. Kep. Tata Usaha : Maria Elfrida S. S.H
- d. Waka. Urusan :
  - Kurikulum : Dra. Nuning W
  - Kesiswaan : Kukuh P. S.TP
  - Sar.Pras. : A.Budi S.Pd
  - Humas : S. Bawon S.Pd
- e. BP (Budi Pekerti) : Debby Deboranti H. S.Pd
- f. Wali Kelas :
  - Kelas VII: Dra. Nuning W      - Kelas IX A: Kukuh P. S.TP
  - Kelas VIII: Sri Bawon S.Pd      - Kelas IX B: Ajizah U. S.Si

Berikut peneliti sertakan bagan struktur organisasi sekolah SMP Taman Harapan Malang yang masa jabatannya masih aktif sampai sekarang:



Bagan 1 : Struktur Organisasi Sekolah SMP Taman Harapan Malang

## **B. Profil Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di SMP Taman Harapan**

### **Malang**

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam (GPAI), oleh karena itu peneliti secara singkat membahas profil dari guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang aktif mengajar di SMP Taman Harapan Malang. Berikut profilnya<sup>110</sup> :

- a. Nama : Nur Kholis Furqon, S.Ag
- b. Tempat/ tanggal lahir : Malang,
- c. Alamat : Jl.Let.Jend. S. Parman 6 – C52, Malang
- d. Riwayat Pendidikan :
  - SDN Purwantoro 2 (1986)
  - SMPN 5 Malang (1992)
  - SMAN 8 Malang (1995)
  - STAIN Malang (1998)
- e. Riwayat Pekerjaan :
  - Guru PAI SMP Taman Siswa (2004 - sekarang)
  - Guru PAI SMP Taman Harapan (2008 - sekarang)

Bapak Nur Kholis merupakan guru berstatus tetap di sekolah SMP Taman Siswa Malang. Perjuangannya menjadi guru tak hanya mengajar di satu tempat saja,

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, hari Rabu, 6 April 2016 pukul 11.30 WIB.

akan tetapi beliau juga mengajar di SMP Taman Harapan Malang sebagai guru tidak tetap (GTT). Menurut cerita yang beliau utarakan kepada peneliti bahwa :

“Saya sebenarnya hanya ngajar di SMP Taman Siswa mas, karena saya menjadi guru tetap disana dan tidak diperbolehkan mengajar ditempat lain. Berhubung pada waktu itu teman saya yang ngajar di SMP Taman Harapan ini meninggal dunia, maka saya diberi amanah untuk meneruskan perjuangannya. Kemudian saya meminta ijin kepada kepala sekolah SMP Taman Siswa untuk membebaskan saya di hari rabu saja dengan harapan bisa berjuang di SMP Taman Harapan Malang. Kenapa saya katakan berjuang ? ya, samean tau sendiri lah mas karena ngajar disini menurut saya *ngoyo* mas. Samean tahu sendiri kan, disini ini terdiri dari banyak latar belakang yaitu suku, budaya, maupun agama. Dari tingkatan ekonomi ya berbeda, tentu ini menjadi sebuah tantangan dalam mengajar. Berbeda sekali dengan disekolah yang saya ajar biasanya yang memang sudah dikondisikan dengan baik.”



Gambar 3 : Foto Dinas Bapak Nur Kholis, S.Ag

Di SMP Taman Harapan Malang, Bapak Nur Kholis, S.Ag. mengemban amanah mengajar sebagai guru pendidikan agama Islam pada kelas VII, VIII dan IX. Beliau mengajar hanya pada hari Rabu setiap minggu nya, dari pagi mulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB.<sup>111</sup> Bapak Nur Kholis S.Ag telah mengajar di SMP Taman Harapan selama 7 tahun terhitung mulai tahun 2009 sampai sekarang.

### **C. Penyajian dan Analisis Data**

#### **1. Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang**

Religiusitas merupakan proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agamanya yang diwujudkan dengan mematuhi perintahNya yaitu dengan mengarahkan dirinya untuk hidup serta berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya dan menjauhi laranganNya dengan keikhlasan hati. Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pendidikan, lingkungan serta pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan spiritual. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Nur Kholis mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

“Religiusitas seorang remaja sebenarnya tergantung dari bagaimana kehidupan masa kecilnya mas. Seorang remaja yang mendapatkan pengalaman keagamaan dari orang tuanya dengan menerapkan lingkungan yang agamis maka akan memberikan dampak yang berbeda dengan anak-anak yang hidupnya biasa saja. Sehingga, bisa kita lihat saat ini loh banyak anak yang sudah dewasa masih tidak bisa merasakan *rasane ber-agomo* dalam hidupnya. *Nek samean titeni*, anak yang dulunya mendapatkan perhatian orang tuanya dalam hal agama pasti saat dia menginjak remaja

---

<sup>111</sup> Hasil Observasi di SMP Taman Harapan Malang, pada Rabu, 6 April 2016, pukul 07.00-14.00 WIB.

sampek dewasa bahkan manula sekalipun itu lo hidupnya cenderung tertata dengan aturan agama, *wus mesti gelem nglakoni ibadah*, dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama.”<sup>112</sup>

Berdasarkan uraian Bapak Nur Kholis tersebut, dapat kita garis bawahi bahwa faktor utama yang banyak mempengaruhi religiusitas seseorang adalah faktor pendidikan anak itu sendiri. SMP Taman Harapan Malang, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya dan agama juga memiliki peran dalam peningkatan religiusitas siswa nya. Tentunya, dengan adanya perbedaan tersebut akan memberikan dampak terhadap religiusitas siswa khususnya bagi siswa muslim itu sendiri. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan jumlah siswa berdasarkan agama pada tahun 2015 sesuai data yang diambil dari dokumentasi sekolah, seperti berikut:



Grafik 1 : Jumlah Siswa berdasarkan Agama

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, hari Rabu, 13 April 2016 pukul 11.30 WIB.

Grafik diatas menjelaskan tentang jumlah siswa diambil pada tahun 2016 yang ditinjau berdasarkan latar belakang agama mereka. Dari data diatas menunjukkan bahwa siswa muslim merupakan mayoritas yang ada disekolah SMP Taman Harapan Malang yaitu sebanyak 79 siswa muslim (laki-laki dan perempuan), disusul dengan siswa yang beragama Kristen yang mencapai angka 16 siswa (laki-laki dan perempuan). Selanjutnya agama lain memiliki porsi yang sedikit dan hampir memiliki jumlah yang sama.<sup>113</sup> Perbandingan jumlah-jumlah tersebut sangat terlihat nyata bahwa keberagaman disekolah ini dilegalkan atau bahkan menjadi budaya sekolah yang terlihat nyata dari awal terbentuknya sekolah hingga sekarang.

Dari keberagaman tersebutlah memunculkan sikap-sikap yang harus dipenuhi oleh warga sekolah. Diantaranya adalah sikap toleransi antara satu dengan lainnya. Toleransi disini adalah mencerminkan perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dalam lingkungan sekolah. Baik yang sifatnya berbeda budaya, suku, ras dan yang lebih utama adalah agama.

Toleransi beragama diaplikasikan dalam kehidupan di lingkungan sekolah dimana penganut mayoritas dalam suatu lembaga mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya untuk saling hidup bersama. Sikap tersebut menunjukkan salah satu nilai religiusitas yang dikembangkan dan menjadi budaya di SMP Taman Harapan tersebut. Seperti peneliti jelaskan di awal, bahwa religiusitas

---

<sup>113</sup> Hasil analisis data jumlah siswa, dokumentasi sekolah SMP Taman Harapan Malang.

berhubungan dengan proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agamanya yang diwujudkan dengan mematuhi perintahNya dan menjauhi laranganNya. Perlakuan yang baik juga menjadikan hal yang perlu dinilai dengan tingkat religiusitas, kekuatan berinteraksi dengan satu sama lain dalam keadaan yang harmonis menjadi hal yang paling dominan dalam kehidupan dan budaya di sekolah ini.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang, diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

### **a. Melalui Peningkatan Kualitas Pembelajaran di dalam Kelas**

Pembelajaran agama memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama lebih menekankan pada aspek pengamalan ajaran-ajaran agama yang telah dipelajari sehingga tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan saja.

Di SMP Taman Harapan Malang, kegiatan pembelajaran PAI dilakukan setiap hari Rabu setiap minggu nya dengan waktu yang berbeda antara kelas VII, VIII, dan IX. Gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru pendidikan agama Islam (GPAI) di SMP Taman Harapan adalah sebagai berikut<sup>114</sup>:

1. Pendahuluan, kegiatan pendahuluan disini dilakukan seperti biasanya yaitu meliputi kegiatan salam pembuka dilanjutkan berdoa bersama. Setelah berdoa bersama, kegiatan yang dilakukan adalah tadarus al qur'an. Tadarus al qur'an disini dilakukan untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca al qur'an secara bergiliran.
2. Kegiatan inti, disini penerapannya sama seperti biasanya yaitu mengenai penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan KI-KD yang telah ditetapkan dan tidak ada perbedaan yang mencolok dengan pembelajaran biasanya.
3. Penutup, rangkaian pembelajaran yang terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan pada hari itu kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi atas apa yang telah disampaikan, guru memberikan tugas tambahan sebagai pekerjaan rumah berkaitan dengan materi (bila ada), guru mengucapkan salam dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi, pada beberapa kali pertemuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Bapak Nur Kholis, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, April-Juni 2016.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas inilah guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasehat-nasehat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa. Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Taman Harapan Malang ini, guru memberikan penjelasan mengenai perbedaan agama-agama sehingga siswa mampu berfikir untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya. Sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Nur Kholis mengenai hal ini, bahwa:

“Mas, mengajar itu memang butuh pengorbanan. Bukan hanya mencari finansial semata sebenarnya, lebih dari itu kita punya kewajiban untuk bagaimana siswa ini sesuai dengan yang kita harapkan, minimal berbudi pekerti baik. Apalagi kita guru agama, sarat disalahkan kalau ada siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik. Tanggung jawab guru tidak berhenti di hanya menilai siswa, tapi memberikan bimbingan inilah yang butuh keuletan dan ketlatenan. Mereka dirumah memiliki keluarga yang berbeda dan hampir tidak semuanya menjalankan agama dengan baik. Masuk disekolah diserahkan guru agama, *opo gak pusing mas ?* padahal saya ketemu anak-anak itu hanya pada hari rabu saja. Tapi saya berusaha maksimal untuk memanfaatkan waktu ini dengan baik dan bagaimana caranya agar mereka memahami hakikat agamanya. Dikelas selalu saya selipkan mengenai apa sih perbedaan Islam dengan agama-agama lain. Nah, dengan begitu mereka akan lebih faham agamanya dan saya berharap mereka lebih tertarik untuk mempelajari agamanya diluar jam sekolah *plus* bisa mengamalkan apa yang telah saya ajarkan ini”<sup>115</sup>

Bapak Nur Kholis dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih menekankan pada penggunaan metode internalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga dengan begitu dapat meningkatkan religiusitas siswa nya. Dalam

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, hari Rabu, 20 April 2016 pukul 11.30 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia,<sup>116</sup> internalisasi mempunyai makna penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Dalam rangka mewujudkan nilai-nilai religius siswa dapat dilakukan dengan pendekatan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Tentunya hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam ruang lingkup strategi yang harus diperhatikan adalah ketepatan memilih model, metode serta pendekatan pada proses pembelajaran yang berdasar pada karakteristik siswa. Bapak Kholis dalam hal ini mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan beberapa cara, yaitu

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam menyiapkan dan membentuk karakter siswa. Figur seorang pendidik merupakan uswah bagi siswa, ditinjau dari tingkah laku serta sopan santunnya.

Dalam al qur'an keteladanan diibaraktkan dengan kata uswah yang kemudian dilanjutkan dengan hasanah, sehingga menjadi uswatun hasanah yang berarti keteladanan yang baik.

---

<sup>116</sup> KBBI, aplikasi android diakses pada Rabu, 1 Juni 2016, pukul 05.00.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nur Kholis<sup>117</sup>, yaitu

“*Dadi* (menjadi) guru PAI minimal harus bisa memberikan contoh yang terbaik diantara guru-guru lainnya. Saya berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswa dengan berbagai cara. Misalnya, saya selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah pada saat mengajar, mengucapkan salam kepada siswa yang muslim, membiasakan tegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Di kelas pun demikian mas, dari segi ucapan, perilaku saya selalu berhati-hati.”

Pendidikan keteladanan menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki serta membimbing siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Beberapa keteladanan yang ditemukan pada saat observasi pembelajaran PAI di kelas Bapak Nur Kholis adalah<sup>118</sup>:

1. Guru PAI datang tepat waktu pada saat pembelajaran di kelas
2. Berpenampilan rapi dan sopan sesuai dengan kode etik guru
3. Membiasakan 3S (senyum, sapa, salam)
4. Tanggung jawab terhadap tugas keguruannya (memakai RPP, silabus, serta persiapan materi pembelajaran)
5. Bertindak sopan terhadap siswa baik dari perkataan dan perbuatan
6. Membuang sampah pada tempatnya

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, hari Rabu, 20 April 2016 pukul 13.00 WIB.

<sup>118</sup> Hasil Observasi, pada beberapa kali pertemuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Bapak Nur Kholis, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, April-Juni 2016.

7. Bersikap komunikatif terhadap siswa, tidak *monotone* teacher center.
8. Menciptakan lingkungan yang religius pada saat pembelajaran dengan memulai pembelajaran dengan mengaji bersama.
9. Memberikan contoh-contoh kehidupannya yang sesuai dengan materi ajar.

Bentuk-bentuk keteladanan tersebut tercermin dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Taman Harapan Malang. Bentuk-bentuk keteladanan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga perilaku sederhana guru dapat dicontoh oleh siswa.

b. Pendidikan dengan nasihat

Nasihat merupakan cara yang digunakan pendidik untuk memberikan petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Nasihat yang tulus dari seorang guru akan memberikan bekas dan pengaruh terhadap siswa, sehingga mereka akan menerima dengan hati terbuka. Seperti yang diungkapkan Bapak Nur Kholis<sup>119</sup>, bahwa:

“Dalam mendidik siswa, saya tidak terlalu *nge-strength* dengan hukuman baik fisik maupun secara mental. Biasanya saya cuman

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, hari Rabu, 20 April 2016 pukul 13.00 WIB.

memberikan arahan mas, menanyakan dan membantu menyelesaikan masalah mereka. Nasihat akan membuat mereka sadar dan berfikir.”

Dalam proses pembelajaran, guru menyelipkan nasihat-nasihat yang bersifat membangun kepada siswa, dengan memberikan nasihat tersebut siswa akan sadar terhadap dirinya. Nasihat yang sering diutarakan Bapak Nur Kholis mengenai keimanan kepada Allah, serta bagaimana konsekuensi atas keimanan tersebut. Beliau juga memberikan nasihat terhadap fenomena-fenomena yang sedang hangat dibicarakan, seperti kenakalan remaja, dll. Dengan begitu, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan religiusitasnya.

c. Pendidikan dengan hukuman (sanksi)

Hukuman adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan alat yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera agar siswa berfikir atas tingkah laku yang telah digunakan.

Berdasarkan observasi pembelajaran PAI di SMP Taman Harapan Malang, tidak jarang siswa mendapatkan hukuman. Diantara sebabnya adalah karena tidak mengerjakan tugas rumah, ramai di kelas, tidak membawa buku pelajaran PAI, membuang sampah sembarangan, dll.

Hukuman yang diberikan bersifat membangun dan edukatif terhadap siswa.

d. Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap waktunya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan perilaku religius diterapkan di dalam kelas agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Diantara kegiatan pembiasaan yang dilakukan Bapak Nur Kholis<sup>120</sup> di dalam kelas adalah:

1. Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa yang sesama muslim
2. Membaca do'a sebelum memulai pelajaran
3. Membaca al qur'an secara serentak dan dilanjutkan secara individu masing-masing sebelum pelajaran dimulai
4. Duduk sesuai dengan tempat masing-masing dan diatur laki-laki sendiri, perempuan sendiri
5. Bersalaman dengan guru saat memulai dan selesai kegiatan KBM.

---

<sup>120</sup> Hasil Observasi, pada beberapa kali pertemuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Bapak Nur Kholis, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, April-Juni 2016.

Perilaku keagamaan tersebut disini ditekankan pada pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam dan memiliki perilaku toleransi terhadap pemeluk agama lain yang ada didalam lingkungan sekolah.

b. Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) di luar kelas ini dimaksudkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, mengingat waktu pertemuan antara guru dan siswa di dalam kelas hanya sebatas beberapa waktu saja. Sehingga perlu penambahan waktu untuk pengembangan materi agar siswa dapat berinteraksi dengan sesama pemeluk agamanya dan mengkaji agamanya secara bersama.

Kegiatan diluar kelas yang dilakukan siswa muslim di SMP Taman Harapan ini adalah:

a. Bimbingan rohani

Bimbingan rohani dilakukan setiap hari Rabu pagi. Siswa yang beragama muslim dari kelas VII, VIII, IX semuanya berkumpul di aula sekolah, sedangkan yang beragama lain bertempat di perpustakaan dan ruangan kelas. Kegiatan wajib ini serentak dilakukan sekali dalam satu minggu guna membina religiusitas siswa nya sesuai dengan agamanya

masing-masing. Seperti yang diutarakan Ibu Kepala Sekolah mengenai kegiatan ini, bahwa:

“Sekolah dalam membina anak-anak agar memiliki spiritual yang tinggi terhadap agamanya tentu harus memiliki upaya kan mas, nah salah satu upaya yang kita lakukan adalah memberikan bimbingan rohani sesuai dengan agama mereka masing-masing. Jadi, hari rabu ini kita khusus kan hari untuk belajar agama dari masing-masing siswa sesuai dengan latar belakang agama mereka. Kegiatan ini kita mulai pagi hari, yaitu dimulai saat masuk kelas jam 07.00 sampai jam 08.00. Dilanjutkan dengan pembelajaran agama sesuai dengan agama masing-masing. Nah, untuk yang beragama muslim ini kan gurunya hanya satu maka dari itu jadwalnya diselip-selip tapi tetap di hari rabu tersebut.”<sup>121</sup>

Pemaparan Ibu Kepala Sekolah tersebut menjelaskan bahwa sekolah memberikan kesempatan siswa untuk memahami agamanya dengan mengikuti bimbingan rohani sesuai dengan ajaran agamanya. Untuk yang beragama muslim, Bapak Nur Kholis mengisi bimbingan rohani ini dengan ceramah dan secara personal memotivasi mereka serta menanyakan tentang ibadah sholat mereka selama seminggu sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti<sup>122</sup> ditemukan bahwa kegiatan ini berlangsung secara serentak dari keseluruhan siswa. Masing-masing siswa menyebar ke ruangan sesuai dengan agama yang dianutnya.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bu Nurasih Mariana, Kepala Sekolah SMP Taman Harapan Malang, hari Rabu, 20 April 2016 pukul 13.00 WIB.

<sup>122</sup> Hasil Observasi, pada kegiatan Bimbingan Rohani, Juni 2016.

Kegiatan ini berlangsung khidmat dan tertib. Semua siswa muslim memakai sarung dan yang muslimah memakai mukenah.

b. Sholat Dhuha berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan siswa muslim dari seluruh kelas, yaitu kelas VII, VIII, IX bertempat di aula serba guna SMP Taman Harapan Malang. Karena sekolah ini memang belum menyediakan tempat ibadah khusus bagi pemeluk agama Islam (masjid), sehingga kegiatan keagamaan dilakukan di ruang serba guna tersebut.

Sholat dhuha ini wajib diikuti oleh semua siswa muslim kecuali yang berhalangan (wanita : haid). Menurut salah satu siswa saat diwawancarai mengatakan:

“Sholat dhuha ini sudah ada sejak kami masuk di sekolah ini Pak, jadi setiap rabu sebelum bimbingan rohani kami semua berkumpul di ruang serba guna kemudian sholat dua rakaat berjamaah. Laki-laki baris didepan, perempuan di belakang. Imamnya biasanya dari kakak kelas IX. Dan selalu bergiliran bergantian untuk menjadi imam”<sup>123</sup>

Tampak bahwa memang kegiatan ini dilaksanakan secara kontinyu oleh guru pendidikan agama Islam guna membangun kedisiplinan siswa

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Andhika Surya, *Siswa Kelas VIII SMP Taman Harapan*, hari Rabu, 27 April 2016 pukul 08.00 WIB.

dan membiasakan mereka tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab. Sesuai yang diungkapkan Bapak Nur Kholis bahwa:

“Sholat dhuha ini memang sengaja saya ajukan kepada kepala sekolah sebagai kegiatan keagamaan tambahan pak. Tujuan saya cuman ingin mereka bisa langsung praktek. Kan sholat dhuha seperti ini bisa melatih kedisiplinan mereka, pagi sudah harus kumpul di ruang serba guna ini. Selain itu melatih mereka ibadah sesuai dengan tuntunan. Awal-awal mengadakan kegiatan ini ya susah pak, harus mengkondisikan kayak anak SD gitu. Tapi alhamdulillah sekarang sudah bisa sendiri. Dan saya selalu *me-rolling* imam sholatnya agar semua bisa belajar menjadi imam.”<sup>124</sup>

c. Infaq

Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong satu sama lainnya. Pembelajaran melalui pembiasaan infaq ini mengajarkan siswa untuk belajar ikhlas dan ingat kepada sesama yang membutuhkan. Dengan pembiasaan infaq ini siswa dilatih untuk peduli dan saling mengasihi orang lain dengan memberikan sebagian rejeki nya untuk orang lain yang lebih membutuhkan.

Tanggapan siswa mengenai pembiasaan ini seperti yang diutarakan Galih Dayung Prayogo, bahwa:

“Kami biasanya sudah mempersiapkan uang dari rumah untuk infaq ini pak, ya seperti nabung gitu. Orang tua juga sudah tau tiap hari rabu ada infaq, uang sakunya ya dilebihkan sedikit biar kita gunakan

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, hari Rabu, 27 April 2016 pukul 07.00 WIB.

untuk infaq. Menurut saya infaq ini menyenangkan pak, kan bisa bantu teman juga yang kesusahan”<sup>125</sup>

Dana infaq yang terkumpul ini akan digunakan untuk membantu siswa yang kekurangan dana dalam membayar SPP atau kesusahan secara financial dan saat ada teman yang terkena musibah. Dana infaq siswa ini dikelola dengan baik dan digunakan sebagaimana mestinya.

#### d. Pondok Ramadhan

Dalam rangka membina religiusitas siswa yang beragama muslim, maka sekolah mengadakan kegiatan pondok ramadhan pada saat bulan puasa. Kegiatan ini berlangsung beberapa hari di sekolah selama bulan puasa yang bertujuan agar siswa mendapatkan tambahan materi keagamaan Islam dan melihat sejauh mana mereka memahami materi agama Islam yang telah diajarkan di kelas.

Tanggapan Kepala sekolah tentang kegiatan pondok ramadhan ini adalah:

“Kegiatan tambahan untuk yang beragama muslim salah satunya adalah pondok ramadhan. Kegiatan ini selalu kami selenggarakan untuk menambah keimanan dan kecintaan mereka terhadap agama nya. Disini mereka bisa melaksanakan ibadah bareng-bareng dengan temannya. Sepeti di sekolah lain, bimbingan rohani di bulan ramadhan memang diperlukan karena memang momen besar bagi umat Islam. Sebagai penutupan acara pondok ramadhan, kami melakukan zakat dan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Galih Dayung Prayogo, *Siswa kelas VII SMP Taman Harapan*, hari Rabu, 27 April 2016 pukul 08.00 WIB.

membagi-bagikannya kepada orang yang kurang mampu, semua itu diatur oleh Pak Nur Kholis selaku guru agama Islam disini.”<sup>126</sup>

Peneliti pada saat mengikuti kegiatan pondok ramadhan<sup>127</sup> di SMP Taman Harapan melihat kegiatan ini tidak dilakukan seperti pada umumnya yang mengharuskan siswa menginap di sekolah. Kegiatan ini seperti halnya bimbingan rohani biasa dari pagi sampai sore. Hanya yang membedakan kegiatannya lebih menarik.

Pada pagi hari, secara bergilir dan saling belajar satu sama lain siswa belajar praktek wudhu dengan dipandu oleh Bapak Nur Kholis. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini seperti rutinan setiap hari Rabu sebelum ada bimbingan rohani. Dilanjutkan ceramah rohani dengan materi-materi birra walidain, pengembangan diri serta bagaimana meningkatkan keimanan siswa.

e. Zakat

Untuk mengakhiri kegiatan pondok ramadhan, siswa diajak untuk bersama-sama melaksanakan zakat dengan dipandu oleh guru agama Islam, Bapak Nur Kholis. Sebelum melaksanakan zakat ini, siswa diberikan materi perihal zakat agar mengetahui urgensi zakat itu sendiri. Zakat dikumpulkan di sekolah dan dibagikan bersama kepada warga

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Nurasih Mariana, *Kepala Sekolah SMP Taman Harapan*, hari Rabu, 20 April 2016 pukul 13.00 WIB.

<sup>127</sup> Observasi kegiatan Pondok Ramadhan SMP Taman Harapan Malang, Senin, 13 Juni 2016, pukul 07.00-12.00 WIB.

sekitar sekolah yang kurang mampu. Seperti yang diutarakan Bapak

Kholis mengenai kegiatan ini ini :

“Kegiatan zakat ini diwajibkan bagi seluruh siswa yang beragama muslim mas, mulai dari kelas VII-IX. Pengumpulan zakat kita mulai saat awal pondok ramadhan. Setelah pondok ramadhan selesai, zakat bersama-sama kita bagikan ke masyarakat sekitar yang kurang mampu. Di surat edaran yang kita berikan kepada orang tua, kita tuliskan juga bagi yang mau bershadaqah kita menampungnya dan kemudian kita salurkan ke warga sekitar sekolah juga. Biasanya, bapak-ibu guru yang tidak zakat dirumah masing-masing ya ikut serta zakat disini. Bapak-ibu guru yang non muslim ya ikut sedekah entah itu berupa uang ataupun beras. Ini bukti kebersamaan kita mas di SMP Taman Harapan ini.”<sup>128</sup>

### **3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang**

Dalam melaksanakan suatu usaha tentu ada halangan yang menghambat usaha seseorang tersebut. Dalam hal ini, mengenai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswanya tentu juga mengalami hambatan. Diantara kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI oleh peneliti dibagi menjadi dua pokok bahasan, yaitu:

#### **a. Faktor Intern**

Maksud peneliti mengenai faktor intern ini adalah yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, hari Rabu, 27 April 2016, pukul 07.00 WIB.

dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor intern yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim nya, diantaranya yaitu :

#### 1. Minimnya fasilitas ibadah

Sekolah ini tidak menyediakan fasilitas masjid tempat ibadah untuk siswa muslim sehingga hal ini menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karena pada hakikatnya pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pengetahuan saja akan tetapi harus ada pengaplikasiannya dalam bentuk ibadah sehari-hari. Minimnya fasilitas ibadah akan mempengaruhi religiusitas siswa muslim, karena dengan minimnya fasilitas maka kegiatan ibadah akan susah dilakukan disekolah.

Berdasarkan hasil observasi<sup>129</sup>, peneliti melihat minimnya ruangan sekolah dikarenakan memang gedung sekolah SMP bergabung menjadi satu dengan SD akan tetapi beda wilayah. Sebelah utara gedung SMP sedangkan selatan gedung SD. Sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pembangunan fasilitas ibadah di dalamnya.

---

<sup>129</sup> Hasil observasi di sekolah SMP Taman Harapan Malang, pada Selasa, 5 April 2016, pukul 09.00 WIB.

## 2. Terbatasnya waktu dinas guru PAI

Guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di sekolah SMP Taman Harapan Malang ini hanya berjumlah satu orang dengan mengampu 76 siswa. Tentu hal ini menyulitkan seorang guru dalam membina religiusitas siswanya. Dengan hanya satu guru dan jam dinas hanya hari Rabu saja menjadikan minimnya interaksi siswa dengan guru PAI. Oleh karena itulah, guru PAI tidak dapat memantau bagaimana religiusitas siswa secara detail setiap minggunya. Berikut pemaparan Bapak Kholis:

“Waktu mengajar saya lebih banyak tak habiskan di SMP Taman Siswa mas, karena secara kelembagaan memang saya menjadi guru tetap disana. Di SMP Taman Harapan ini cuman sehari dalam seminggu, la *ngene iki* yang membuat susahny menanaman nilai-nilai religius kepada siswa. Karena saya gak bisa sering memantau mereka mas. Hari rabu itupun Cuma dari jam 7 sampai jam 2 saja. Bergiliran mengajar beberapa kelas.”<sup>130</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam hanya mengajar pada hari Rabu setiap minggu nya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas siswa karena guru agama tidak langsung melihat kegiatan mereka dalam kesehariannya.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu, 4 Mei 2016, pukul 07.00 WIB.

### 3. Terbatasnya waktu pembelajaran PAI

Alokasi waktu pembelajaran PAI setingkat SMP hanya diberikan 2 jam pelajaran (JP). Waktu ini sangat kurang sekali mengingat materi yang harus diberikan begitu banyak. Ketidaksesuaian waktu dan kuantitas materi yang tidak seimbang menjadikan guru PAI mengejar sistem pengajaran yang cepat dan tersampaikan secara menyeluruh.

### 4. Budaya religius yang masih pluralisme

Budaya religi yang ada didalam sekolah tentunya akan mempengaruhi kedewasaan siswa dalam beragama. Di SMP Taman Harapan ini, budaya pluralisme begitu kental. Budaya ini yang mengakibatkan penyampaian paham agama harus tersampaikan dengan baik agar tidak ada perpecahan satu sama lainnya bahkan kemunculan sikap tidak saling menghormati kepada mereka yang beragama lain.

Berdasarkan observasi<sup>131</sup> pada saat kegiatan sekolah berlangsung tampak budaya yang masih pluralisme. Diantaranya adalah siswa muslim yang tidak memakai jilbab (hanya ada satu siswa yang memakai jilbab, dari kelas IX), guru perempuan yang

---

<sup>131</sup> Hasil observasi kegiatan sekolah di SMP Taman Harapan Malang, pada Rabu 27 April 2016, pukul 08.00 WIB.

beragama Islam belum ada yang berjilbab, tidak adanya integrasi agama Islam dalam setiap pelajaran, budaya bersalaman antara laki-laki dan perempuan baik guru ataupun siswa, serta budaya ucapan “selamat pagi, selamat siang” pada saat bertemu dengan teman sejawatnya (bukan dengan kata Assalammualaikum kepada sesama muslimnya)

Beberapa faktor internal yang peneliti temukan tersebut menjadi kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Taman Harapan Malang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern disini adalah faktor yang muncul atau bersumber dari luar sekolah, yaitu:

1) Latar belakang keluarga

Tidak semua keluarga dari siswa yang sekolah di SMP Taman Harapan memiliki tingkat keagamaan yang tinggi. Kebanyakan dari mereka adalah orang yang biasa dalam artian tidak terlalu fanatik dan juga tidak terlalu meninggalkan ajaran agamanya. Kualitas keluarga yang demikian bisa memberikan pemahaman kepada siswa siswi untuk menjalankan agamanya dengan ala kadarnya.

## 2) Pengaruh lingkungan bermain siswa

Tempat bermain siswa memberikan pengaruh terhadap religiusitas yang ada dalam dirinya. Berdasarkan observasi dan wawancara beberapa siswa ditemukan data bahwa ada siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak agamis sehingga mereka terpengaruh oleh budaya modern. Diantaranya bisa dilihat dari gaya berpakaian mereka yang mengeluarkan bajunya, gaya rambut yang mengikuti trend saat ini, dan kesopanan mereka terhadap guru yang kurang baik.<sup>132</sup>

Berikut diutarakan Guru PAI, Bapak Nur Kholis mengenai hal ini:

“Anak-anak kebanyakan berada di lingkungan yang kehidupannya tidak agamis mas. Dari tingkat ekonominya pun ya menengah ke bawah. Rumah yang berdekatan dengan pasar dan lokasi perbelanjaan atau *mall* sangat mempengaruhi mereka *lo*. Karena *arek* pasar itu tidak berpendidikan layaknya mereka kan mas, nah kalo mereka bergaul dengan anak-anak seperti itu otomatis gampang ikut-ikutan.”

## 3) Tidak ditunjangnya pendidikan agama diluar sekolah

Siswa yang beragama muslim tidak semuanya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, sehingga pada saat dirumah ada yang tidak memiliki kesadaran betapa pentingnya pendidikan agama.

---

<sup>132</sup> Hasil Observasi dan Wawancara beberapa siswa SMP Taman Harapan, pada hari Rabu, 27 April 2016 pukul 09.00 WIB.

Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah belum mampu menjangkau keseluruhan materi ajar, sehingga memang perlu untuk belajar diluar jam sekolah. Terkadang orang tua tidak memberikan fasilitas pendidikan diluar jam sekolah ini sehingga pendidikan agama yang mereka peroleh sekedar didapatkan di sekolah yang hanya 2 jam pelajaran.

Berdasarkan wawancara beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa di rumah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran agama tambahan. Kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan pembelajaran agama yang ada di sekolah.

4) Pengaruh negatif perkembangan kemajuan teknologi dan informasi

Tidak dipungkiri lagi bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat maju pesat sekali. Hal tersebut juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan religiusitas siswa. Siswa yang menggunakannya secara positif dengan menambah ilmu keagamaan dengan memanfaatkan teknologi, maka ia akan kaya akan pengetahuan agama sehingga religiusitasnya akan terbangun dengan sendirinya dalam diri mereka. Sebaliknya, jika disalah gunakan maka yang terjadi adalah menurunnya religiusitas

siswa tersebut. Karena banyak ditemukan siswa yang lalai waktu sholat hanya karena main *game*, *chatting* dengan teman sejawatnya.

Penuturan Bapak Nur Kholis<sup>133</sup> mengenai hal ini adalah:

“Era modern seperti ini membuat orang dilema dengan banyaknya teknologi. Disamping dapat memudahkan juga akan mengakibatkan hal-hal yang tak diinginkan. Contohnya siswa, banyak anak-anak yang bermain dengan *gadget*. Terkadang tidak dimanfaatkan dengan baik, akan tetapi disalah gunakan. Nah hal ini akan berakibat negatif terhadap siswa”

#### **4. Solusi yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Menghadapi Kendala-kendala dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang.**

Dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi tentu harus ada upaya pemecahan suatu masalah tersebut agar dapat diselesaikan dengan baik sehingga tujuan pendidikan agama mudah dicapai oleh guru itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Kemudian peneliti mengembangkan penelitian pada kajian bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala tersebut. Berikut

---

<sup>133</sup> Hasil Observasi dan Wawancara beberapa siswa SMP Taman Harapan, pada hari Rabu, 27 April 2016 pukul 09.00 WIB.

solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala-kendala yang ada di SMP Taman Harapan Malang :

a. Memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sarana ibadah

Tidak adanya masjid di sekolah ini, membuat kegiatan keagamaan Islam kurang begitu maksimal dilakukan. Dengan adanya fasilitas aula di sekolah yang cukup luas, guru pendidikan agama Islam memanfaatkannya sebagai sarana untuk beribadah dan melakukan kegiatan rohani bersama siswa nya. Meskipun tidak ada tempat wudhu khusus, siswa diajak untuk tetap mengikuti setiap kegiatan kerohanian Islam di aula ini. Menurut Bapak Nur Kholis bahwa :

“Kami memanfaatkan aula ini sebagai sarana ibadah kami disini, karena memang di sekolah ini tidak diberikan fasilitas tempat ibadah. Ya sekadarnya saja, pokoknya suci ya kami tempati. Sekolah memberikan ijin untuk itu. Sedangkan siswa yang beragama lain menempati ruang sebelah di perpustakaan mas.”<sup>134</sup>



Gambar 4 : Ruang Aula Serba Guna SMP Taman Harapan Malang

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu, 11 Mei 2016, pukul 07.00 WIB.

b. Memaksimalkan bimbingan rohani

Minimnya waktu pembelajaran PAI dan waktu dinas guru pendidikan agama Islam di SMP Taman Harapan ini membuat kedekatan siswa dan guru PAI terasa jauh sehingga guru PAI tidak dapat memantau secara langsung bagaimana perkembangan religiusitas dari siswa tersebut. Dalam hal ini, guru PAI mengatasinya dengan memaksimalkan kegiatan bimbingan rohani.

Bimbingan rohani yang dilakukan setiap hari Rabu ini, dimanfaatkan oleh Bapak Nur Kholis untuk memberikan motivasi dan mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadahnya kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi<sup>135</sup> saat mengikuti kegiatan ini, peneliti mengamati bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh besar terhadap siswa. Terlihat siswa antusias pada saat mengikuti bimbingan rohani.

c. Pelaksanaan program monitoring

Program monitoring ini dilakukan untuk mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini yang dikontrol adalah bagaimana sholat nya, bagaimana akhlak nya kepada orang

---

<sup>135</sup> Hasil observasi kegiatan bimbingan rohani di SMP Tanan Harapan Malang, pada beberapa kali pertemuan, April-Juni, 2016.

tua yang dibuktikan dengan telah membantu apa mereka kepada orang tua nya seperti kegiatan mencuci piring, mencuci baju sendiri, dll.

Seperti yang diutarakan Bapak Nur Kholis mengenai program ini:

“Saya masih belum bisa merealisasikan program monitoring ini secara tertulis menjadi sebuah buku monitoring siswa, akan tetapi saya mengontrol mereka dengan menanyakan secara spontan pada saat bimbingan rohani. Ini buku monitoring masih saya rancang agar segera selesai, dengan buku monitoring ini diharapkan dapat mengontrol mereka. Karena buku monitoring ini tidak hanya dilakukan pengontrolan oleh guru saja, tetapi orang tua siswa juga ikut andil di dalamnya. Sehingga saya percaya hal ini bisa mengatasi problem-problem siswa, khususnya peningkatan religiusitasnya.”<sup>136</sup>

d. Membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua

Guru pendidikan agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang direncanakan dalam peningkatan religiusitas siswa nya tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya kerja sama dari beberapa pihak yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak. Diantaranya adalah guru, siswa, sekolah dan orang tua. Oleh karena itulah, dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru PAI adalah salah satunya melakukan kerja sama dengan beberapa pihak tersebut. Sesuai yang diutarakan Bapak Nur Kholis<sup>137</sup> mengenai kerja sama ini adalah:

“Salah satu upaya dalam menghadapi kendala yang saya hadapi dalam mengajar disini adalah dengan melakukan kerja sama mas. Maksud

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu, 11 Mei 2016, pukul 07.00 WIB.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu, 11 Mei 2016, pukul 07.00 WIB.

kerja sama disini adalah agar dapat meringankan beban saya. Karena pendidikan religiusitas tidak hanya dilakukan oleh guru agama, akan tetapi harus semua komponen pendidikan berperan di dalamnya. Benar begitu kan mas ? jadi saya berusaha mendekati guru-guru terlebih pada guru yang beragama muslim untuk selalu mengingatkan mereka dalam meningkatkan religiusitasnya”

Bekerja sama dengan guru agar selalu mengingatkan siswa untuk taat kepada agama nya. Hal tersebut juga demi mewujudkan visi-misi sekolah yang mengusulkan agar siswa nya menjadi siswa yang unggul dalam iman dan taqwa sesuai dengan agama yang dipeluknya. Kemudian kerja sama dengan siswa yang sesama muslim agar selalu mengingatkan teman seagama dalam meningkatkan religiusitasnya. Dan yang terakhir adalah kerja sama dengan orang tua. Hal ini diupayakan agar anak mendapatkan bimbingan agama di luar sekolah.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, pada bab selanjutnya ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang sehingga dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

#### A. Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan siswa. Aktivitas keberagaman bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual keagamaan saja namun juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Dalam konsep Islam disebut sebagai *hablum minallah wa hablum minannaas*. Oleh karena itulah, religiusitas dibagi menjadi beberapa dimensi yang mana dimensi tersebut akan menjelaskan pengertian religiusitas itu sendiri. Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun seseorang dalam melaksanakan ibadah serta seberapa dalam penghayatan agama yang dianutnya.

Berdasarkan teori Glock dan Stark mengenai dimensi religiusitas, peneliti menemukan beberapa karakteristik siswa muslim yang menunjukkan religiusitas mereka yaitu;

- a. Dimensi ideologi, pada tingkat ini yang dimaksudkan adalah sejauh mana siswa menerima hal-hal yang bersifat dogmatik atau ajaran yang bersifat kepercayaan terhadap agamanya. Hal ini ditemukan dalam diri siswa bahwa mereka mempercayai adanya Allah SWT dengan mengetahui sifat-sifatNya, percaya adanya malaikat dan rasul Allah, surga dan neraka serta hari akhir nanti. Keseluruhan siswa muslim mempercayai dimensi ideologi ini.
- b. Dimensi ritual, yaitu tingkatan dimana seseorang mau mengerjakan kewajiban-kewajiban yang ada dalam agamanya. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai siswa perihal sejauh mana mereka melaksanakan rukun Islam. Kebanyakan dari siswa muslim mampu mengucapkan syahadat dengan baik dan benar, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum fasih mengutarakannya. Dari segi sholat, mereka mengakui belum sepenuhnya melakukan sholat 5 waktu, tidak ada satupun siswa melaksanakan ibadah sholat 5 waktu ini. Kemudian dari segi puasa, keseluruhan siswa menyatakan bahwa mereka berpuasa di bulan Ramadhan. Tampak dari uraian tersebut, bahwa dari segi dimensi ritual ini siswa muslim di SMP Taman Harapan masih sangat lemah.
- c. Dimensi pengalaman, merupakan perasaan, penghayatan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami siswa. Tentunya, di lingkungan yang

pluralis seperti itu banyak pengalaman yang dialami dan dirasakan. Dengan berbeda agama, maka akan memunculkan banyak pengetahuan keagamaan. Beberapa siswa merasakan bahwa mereka selalu dekat dengan Allah karena dengan sekolah di sekolah pluralis seperti ini ia akan lebih mengenal Tuhan nya.

- d. Dimensi konsekuensi/pengamalan, merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku siswa didorong oleh ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Tampak siswa SMP Taman Harapan mengamalkan dimensi ini yaitu ditinjau dari kedisiplinan mereka, ketaatan dalam menjalankan ibadah meskipun masih belum terpenuhi keseluruhannya, menghormati orang yang lebih tua dan saling menyayangi terhadap sesama nya walaupun berbeda agama.
- e. Dimensi pengetahuan, yaitu seberapa jauh pengetahuan siswa tentang ajaran agama Islam. Di sekolah SMP Taman Harapan Malang disediakan buku bacaan berkenaan dengan agama Islam yang diletakkan di perpustakaan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara beberapa siswa, mereka mengatakan sering membaca buku agama Islam di perpustakaan tidak hanya sekedar mencari materi bahan ajar di kelas saja, lebih dari itu mereka menambah wawasan keilmuan mengenai ajaran agama Islam secara mandiri. Beberapa siswa juga mengikuti pendidikan Al-Qur'an diluar sekolah.

Beberapa dimensi religiusitas tersebut akan mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap agamanya sehingga muncul dalam diri siswa untuk melaksanakan konsekuensi atas keimanan dan ketaqwaan yang ia yakini. Dengan meningkatnya religiusitas siswa tersebut, maka akan muncul dalam dirinya kesalahan yang bersifat personal dan kesalahan sosial.<sup>138</sup>

Kesalahan yang bersifat personal muncul dalam diri siswa dengan ciri-ciri diantaranya adalah sabar, tawakkal, syukur, berani, bertanggung jawab, dll. Sedangkan kesalahan yang bersifat sosial merupakan hubungan dengan Allah menjadi dasar baginya dalam berhubungan dengan sesama manusia. Sikap kesalahan sosial dalam diri siswa tercermin dalam bentuk kesediaannya menolong orang lain, memiliki sikap saling menghormati, toleransi, dll.

### **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang**

Guru merupakan orang tua kedua tatkala siswa berada di lingkungan sekolah. Secara umum, guru dalam profesinya memiliki tiga tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Aktualisasi Pendidikan Islam : Respons Terhadap Problematika Kontemporer* (Malang: Hilal Pustaka, 2011), hal.76.

<sup>139</sup> Suyanto & Asep, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta:Multi Pressindo), 2012, hal. 3.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Salah satu kompetensi yang harus dikembangkan oleh seorang guru adalah kompetensi mengajar. Karena guru tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada siswa, lebih dari itu harus mampu dan menguasai strategi pembelajaran guna melancarkan proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai materi yang diajarkan.

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan :

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, namun lebih dari itu harus mampu menanamkan nilai-nilai religius pada siswa nya. Karena hakikat pendidikan agama Islam adalah pada bagaimana siswa mampu mengaplikasikan atau mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah dipelajarinya. Pendidikan agama Islam tidak hanya berhenti pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga membina siswa untuk mampu mengarahkan ranah afektif dan psikomotorik yang ada dalam dirinya.

Religiusitas siswa dapat ditingkatkan salah satunya adalah dengan cara pendidikan didalam kelas melalui proses kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai religius yang dikembangkan di dalam proses pembelajaran di kelas akan memberikan dampak positif kepada siswa karena melalui kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas ini akan membuat guru pendidikan agama Islam (GPAI) dapat lebih dekat dan mudah memberikan nasihat kepada siswa. Hal ini didukung dengan materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai religiusitas agama Islam.

Di SMP Taman Harapan Malang ini, guru pendidikan agama Islam membuat inovasi dalam mengajar di kelas yang berbeda dengan biasanya yaitu dengan melaksanakan bimbingan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini jarang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah yang berlatar belakang pluralis seperti ini. Dalam penyampaian pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga berinovasi dengan memadukan materi dengan kisah-kisah yang nyata ataupun kejadian yang sedang *booming* pada saat itu sehingga siswa dengan mudah memahaminya. Pemilihan metode pembelajaran dalam hal ini sangat penting sekali.

Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pendidik agama Islam perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual yang ditujukan dalam Al-Qur'an atau yang dideduksikan dari Al-Qur'an, dan dapat memberi motivasi dan disiplin. Selain kedua hal tersebut, pendidik harus mendorong peserta didiknya untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan alam sekitar, mendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu

pengetahuannya dan mengaktualisasikan keimanan dan ketaqwaannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>140</sup>

b. Melalui kegiatan keagamaan

a. Bimbingan rohani

Penyelenggaraan pendidikan dan ketaqwaan (imtaq) merupakan tugas sekolah. Memberikan fasilitas pendidikan keagamaan merupakan salah satu kewajiban bagi sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) NO.55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”<sup>141</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan visi-misi sekolah, SMP Taman Harapan mengadakan bimbingan rohani ini sebagai kegiatan tambahan bagi siswa. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ini sesuai dengan agamanya masing-masing.

Dengan kegiatan rohani diharapkan siswa memiliki pengetahuan terhadap agama yang dianutnya sehingga terbentuk sikap, kepribadian serta ketrampilan dalam mengamalkan ajaran agamanya.

---

<sup>140</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.166.

<sup>141</sup> <http://www.kpai.go.id/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya/>, diakses pada Jum'at, 3 Juni 2016, pukul 18.00 WIB.

#### b. Sholat Dhuha berjama'ah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap kegiatan keagamaan ini, peneliti menemukan adanya kegiatan sholat dhuha. Secara berjama'ah dilaksanakan pada hari Rabu sesuai bimbingan rohani. Sholat dhuha ini bertujuan agar membiasakan siswa disiplin dalam beribadah. Dengan rutin melaksanakan sholat dhuha ini membuat siswa lebih bisa menghargai waktu dan terarut dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Lebih dari itu, sholat merupakan ibadah yang utama di dalam ajaran agama Islam. Dari sekian banyak ibadah mahdhah, shalat memiliki kedudukan yang utama diantara lainnya. Sehingga akan memberikan dampak pada religiusitas siswa tersebut apabila rutin menjalankan sholat dengan baik dan sempurna.

#### c. Infaq

Perilaku terpuji yang dilakukan setiap sepekan sekali di SMP Taman Harapan Malang adalah mengadakan kegiatan infaq. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat belajar ikhlas memberikan apa yang kita miliki dan ingat dengan sesamanya yang lebih membutuhkan. Untuk menumbuhkan sikap kedermawanan dan rasa cinta mereka, sekolah mewajibkan infaq di hari Rabu pada saat setelah sholat dhuha dilakukan.

#### d. Pondok Ramadhan

Demi tercapainya harapan orang tua, masyarakat dan sekolah, pendidikan agama Islam memiliki peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Salah satu kegiatan yang menunjang adalah diadakannya pondok ramadhan.

Bulan ramadhan adalah bulan penuh berkah dengan banyak keutamaan yang ada di dalamnya. Situasi dan kondisi tersebut lah memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk memanfaatkan momen ini untuk mendidik dan membimbing siswa nya yang beragama muslim di sekolah SMP Taman Harapan Malang. Semangat ramadhan diharapkan memberikan motivasi kepada siswa muslim agar lebih giat beribadah dan melatih diri dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dengan begitu tingkat religiusitas mereka akan bertambah secara signifikan.

#### e. Zakat bersama

Menindak lanjuti program kegiatan pondok ramadhan, di akhir kegiatan pondok ramadhan diadakan pengumpulan zakat yang dilakukan oleh siswa muslim. Hal ini memiliki tujuan agar mereka dapat

meningkatkan religiusitas nya dengan cara mengamalkan rukun islam yang ke tiga ini. Dengan melakukan kegiatan zakat secara serentak ini siswa muslim dapat memahami tata cara dan mengahayati hikmah yang terkandung di dalam pelaksanaan zakat tersebut.

Beberapa pendidikan yang dapat kita ambil ibrah dari diadakannya zakat adalah :

- a) Suka menolong dan menyantuni orang lemah
- b) Memiliki kepedulian sosial tinggi dengan suka mewujudkan pemerataan rezeki Allah kepada sesama
- c) Tidak bersifat kikir, rakus, sombong yang hanya merugikan dirinya
- d) Kasih sayang, rajin mewujudkan persaudaraan terutama dengan sesama umat Islam.<sup>142</sup>

### **C. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang**

Diantara kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Taman Harapan Malang oleh peneliti dibagi menjadi dua pokok bahasan, yaitu:

---

<sup>142</sup> Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Aktualisasi Pendidikan Islam : Respons Terhadap Problematika Kontemporer* (Malang: Hilal Pustaka, 2011), hal.101.

### c. Faktor Intern

Faktor intern merupakan masalah-masalah yang muncul dari dalam sekolah sendiri. Terkadang lembaga sudah berusaha memberikan dan melakukan yang terbaik akan tetapi mungkin kendala masih ada yang menghalangi dalam pencapaian tujuan tersebut. Tentunya, dengan adanya kendala tersebut harus di analisa satu persatu nya.

Kendala yang sering terjadi di lembaga pendidikan dari segi intern sekolah diantaranya :

#### 1. Minimnya fasilitas ibadah

Dalam menunjang kegiatan keagamaan memang perlu fasilitas berupa tempat ibadah. Fasilitas belajar baik yang berupa sarana maupun pra sarana akan memberikan dampak pada pendidikan siswa. Demi menunjang kelancaran belajar pendidikan agama Islam, tentunya sarana ibadah ini sangat peting sekali karena digunakan dalam praktek keagamaan Islam yang berhubungan dengan ibadah. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa dalam suatu pendidikan harus memenuhi beberapa komponen, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasana sekolah yang menunjang kegiatan siswa dalam pembelajaran.

## 2. Terbatasnya waktu pembelajaran PAI

Salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh pengamat pendidikan Islam adalah minimnya jam pelajaran dalam pengajaran agama Islam. Masalah inilah yang dianggap menjadi penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>143</sup> Akibat dari minimnya waktu pembelajaran PAI tersebut mengakibatkan interaksi guru dengan murid berkurang yang berdampak pada sedikitnya bekal yang ia miliki untuk membentengi diri menghadapi globalisasi yang begitu maju dalam kehidupan.

## 3. Budaya religius sekolah yang pluralisme

Budaya religius sekolah merupakan sekumpulan ajaran dan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah yaitu guru, siswa, staff sekolah dan semua yang berada dalam lingkungan sekolah.

Nilai disini dianggap menjadi dasar suatu kelompok lembaga yang mana akan diterapkan dalam lembaga nya tersebut. Tatanan nilai antara satu sekolah dengan sekolah lainnya tentunya berbeda. Hal ini lah yang menjadi kendala dalam peningkatan religiusitas siswa.

---

<sup>143</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), cet.ke-3, hal. 20.

d. Faktor Ekstern

Faktor ekstern disini adalah faktor yang muncul atau bersumber dari luar sekolah, yaitu:

5) Latar belakang keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama seorang anak. Dalam suatu hadis disebutkan bahwa agama seseorang ditentukan oleh kedua orang tuanya, entah itu masuk Islam, Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Berdasarkan dalih tersebut, memang religiusitas seseorang banyak di pengaruhi oleh keluarga itu sendiri. Fenomena ketidakharmonisan keluarga dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi tingkat religiusitas siswa.

6) Pengaruh lingkungan bermain siswa

Menurut teori Empirisme dalam filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh John Locke, <sup>144</sup> mengajarkan bahwa perkembangan pribadi seseorang ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan. Tidak hanya lingkungan tempat ia belajar atau mendapatkan pendidikan, akan tetapi lingkungan bermain juga menentukan perkembangan siswa tersebut.

---

<sup>144</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal. 8.

Di SMP Taman Harapan Malang, siswa yang muslim saat disekolah cenderung berada di lingkungan bermain yang ditinjau dari segi agama Islam sangat kurang karena teman dari mereka adalah beberapa dari non muslim. Di lingkungan masyarakat pun mereka tidak memiliki komunitas berteman dari segi keagamaan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi religiusitas mereka.

7) Tidak ditunjangnya pendidikan agama diluar sekolah

Pendidikan di luar sekolah merupakan bagian penting dalam pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan diluar sekolah maka akan menambah ilmu pengetahuan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat tempat ia tinggal.

Begitupun dengan pendidikan agama diluar sekolah diartikan sebagai sebuah kegiatan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan diluar sistem sekolah. Pendidikan agama diluar sekolah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, menghayati, menambah pengetahuan serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam.

Hal ini memang perlu dikembangkan, mengingat jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang minim sekali.

8) Pengaruh negatif perkembangan kemajuan teknologi dan informasi

Ciri khas dari zaman modern ini adalah berkembangnya teknologi dan informasi yang menjalar di semua lapisan masyarakat. Dengan semakin majunya teknologi akan memajukan kita dalam segala hal karena munculnya teknologi memiliki tujuan agar mempermudah manusia. Teknologi sebagai ilmu pengetahuan terapan (*technology is an applied science*) adalah hasil kemajuan budaya manusia yang banyak bergantung pada manusia yang menggunakannya.<sup>145</sup>

Apabila digunakan tidak semestinya maka akan berdampak pada manusia yang memakai itu sendiri, sebaliknya jika menggunakan teknologi dan informasi dengan seproduktif mungkin maka akan dirasakan manfaatnya.

Siswa dalam hal ini perlu adanya bimbingan dalam menggunakan teknologi informasi agar tidak disalahgunakan pada hal-hal yang bersifat negatif.

---

<sup>145</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.41.

**D. Solusi Menghadapi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang**

a. Memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sarana ibadah

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa memang penting. Tidak adanya tempat ibadah di suatu sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab dan meninggalkan perintahNya begitu saja. Guru PAI di SMP Taman Harapan berinovasi untuk memanfaatkan aula sebagai tempat untuk ibadah siswa muslim.

Memanfaatkan segala apa yang ada di sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa memang sangat penting sekali. Berawal dari konsep Islam yang mengatakan bahwa semua permukaan bumi yang suci dapat digunakan sebagai tempat sholat.

b. Memaksimalkan bimbingan rohani

Bimbingan rohani adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses pemberian bantuan, bimbingan dan pembinaan kepada individu agar mampu menselaraskan hidup dengan tujuan hidupnya kepada Allah dengan begitu akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan rohani dirasa memiliki peran dalam meningkatkan religiusitas siswa, karena secara personal dapat memberikan arahan kepada siswa agar

mampu memiliki pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT. selain sebagai dakwah, bimbingan rohani juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk merubah dan memperbaiki dirinya agar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah peningkatan religiusitas siswa tersebut.

c. Pelaksanaan program monitoring keagamaan

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan pengaruh negatif yang ada diluar. Pengaruh-pengaruh yang muncul dari luar siswa tentunya akan mempengaruhi perkembangan religiusitas mereka. Oleh karena itulah perlu adanya kegiatan monitoring.

Monitoring disini merupakan tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat mempertahankan religiusitas mereka dengan adanya banyak godaan-godaan yang ada di luar. Monitoring dilaksanakan oleh guru PAI dalam rangka memantau siswa tidak hanya sebagai tindakan preventif akan tetapi juga sebagai pembiasaan baik kepada mereka dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan selama berada di luar lingkungan sekolah.

d. Membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua

Pada hakikatnya guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya agar tumbuh dewasa sesuai

dengan tatanan sosial yang ada sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan tidak hanya menjadi kewajiban guru, akan tetapi juga menjadi kewajiban siswa itu sendiri, orang tua dan pemerintah. Interaksi diantara beberapa faktor pendukung haruslah mutualisme sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan siswa, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Hubungan guru dengan orang tua akan memberikan informasi terkait situasi dan kondisi setiap siswa sehingga akan melahirkan bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Uraian diatas merupakan penjabaran hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Taman Harapan Malang terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Karakteristik pendidikan agama Islam adalah tidak hanya pada pengajaran yang berhenti pada aspek kognitif (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi dalam kegiatan pendidikan keagamaan Islam harus menanamkan nilai-nilai Islam yang mengarah pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dapat tercermin dalam kegiatan yang ada di dalam kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa,

dan membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode internalisasi nilai-nilai religius di dalam kelas, guru dapat dengan mudah mengarahkan siswa menjadi pribadi yang religius. Pengoptimalan pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan metode internalisasi nilai-nilai religius diwujudkan dengan cara pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan pemberian hukuman, serta pendidikan dengan pembiasaan.

b. Mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan Islam, seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjama'ah, kegiatan infaq bersama, kegiatan pondok ramadhan dan pelaksanaan zakat.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim

Kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang dibagi menjadi 2 faktor utama, yaitu:

a. Faktor Intern, merupakan faktor yang bersumber dari dalam sekolah itu sendiri, diantaranya adalah minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI, budaya religius yang masih pluralis, serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI di tingkat SMP (sekolah umum).

b. Faktor Ekstern, merupakan faktor yang muncul dari luar sekolah dalam hal ini adalah dari latar belakang keluarga yang acuh terhadap pendidikan agama siswa, pengaruh lingkungan bermain siswa, orang tua yang tidak memberikan fasilitas pendidikan agama di luar sekolah (TPQ, TPA, atau madin), serta adanya pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi-informasi.

3. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam

Dalam menghadapi kendala-kendala yang ada, perlu adanya penyelesaian dalam mengatasinya, diantara solusi-solusi tersebut adalah dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah untuk kegiatan keagamaan Islam, memaksimalkan bimbingan rohani sebagai sarana membimbing siswa untuk meningkatkan religiusitas mereka, pelaksanaan program monitoring kegiatan keagamaan yang mereka lakukan di rumah, serta membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua murid dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan religiusitasnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang disarankan peneliti berkenaan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswanya :

- a. Guru PAI merupakan bapak rohani yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia serta menunjukkan jalan yang lurus menuju ridha Allah SWT. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu memberikan dan menjadi tauladan bagi guru dan siswa.
- b. Sekolah hendaknya mengangkat guru pendidikan agama Islam sebagai guru tetap agar waktu dinas guru lebih banyak di habiskan di sekolah sehingga dapat mengontrol religiusitas siswa secara berkelanjutan.
- c. Kepada para pembaca, khususnya guru PAI yang mengajar di sekolah yang berlatar belakang pluralisme diharapkan dapat mengambil manfaat dari diadakannya penelitian ini sebagai rujukan dan dapat mengembangkan strategi di sekolah nya masing-masing.
- d. Kepada siswa muslim yang berada di lingkungan pluralisme hendaknya mau menambah ilmu pengetahuan keagamaan Islam di luar jam sekolah agar hasanah ilmu nya semakin bertambah.

## Daftar Pustaka

- Alfianingtyas, Rizky, 2015, *Implementasi Pendidikan Religiusitas dalam Pembentukan Komitmen Keberagaman Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, pdf.
- AM, Sudirman, *Pendidikan Karakter*, <http://www.infodiknas.com/pendidikan-karakter-dan-peran-pemerintah.html>
- Ancok, Djamaluddin, 1994, *Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ardi Wiyani, Novan, 2015, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, Nur, 2015, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, Yogyakarta: Jurnal UGM (Univ.Gadjah Mada)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, pdf.
- Handayani, Nani, 2013, *Korelasi Antara Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, pdf.

Harjho, *Definisi Guru Pendidikan Agama Islam*,  
<http://gentongedukasi.blogspot.co.id/2013/02/definisi-guru-pendidikan-agama-islam.html>

Hasanah, Uswatun, 2014, *Peran GPAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di UPTD SMKN 02 Boyolangu Tulungagung*, Skripsi, IAIN Tulungagung, pdf.

Isjono, 2008, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Majid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muhyani, 2012, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru disekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, Jakarta : Kemenag RI

Nata, Abuddin, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

Nata, Abudin, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Setiawati, Rizky, 2014, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT.Alfabeta

Suhartini, 2012, *Studi Keberagaman dari Masa ke Masa*, Jurnal Sosiologi Islam, Fakultas Dakwah - UIN Sunan Ampel, pdf.

Susilo, Slamet, 2013, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 3 Yogyakarta*, Thesis, Fakultas Tarbiyah UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta), pdf.

Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosydakarya

Tafiah, Nur, 2013, *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Toleransi Siswa Muslim SMKN 2 Salatiga tahun 2011/2012*, Skripsi, STAIN Salatiga, pdf.

Tim Dosen PAI UM (Univ.Negri Malang), 2011, *Aktualisasi Pendidikan Islam : Respons Terhadap Problematika Kontemporer*, Malang: Hilal Pustaka

Tim Dosen PAI UM (Univ.Negri Malang), 2013, *Pendidikan Islam Transformatif : Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*, Malang: Gunung Samudera

UU-RI nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.pdf

Zuharini, dkk., 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

Zuriah, Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi  
Aksara

Zuriah, Nurul, 2008, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara



## Lampiran 1:

### Transkrip Wawancara

#### 1. Informan 1 :

Nama : Nur Kholis, S.Ag

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam SMP Taman Harapan Malang

| NO | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | Bagaimana latar belakang pendidikan Bapak yang sudah ditempuh selama ini ? | Saya sekolah di Malang terus kok mas. SD nya di Purwantoro 2 Blimbing itu, kemudian SMP nya di SMPN 5 Malang, terus lanjut ke SMAN 8 Malang. Nah, kuliahnya kebetulan aku dan samean se almamter. Kalo saya dulu namanya STAIN Malang, nek jamane samean UIN Malang. Untuk tahun pendidikan, SD tahun 1986, lulus SMP nya tahun 1992, di SMAN 5 Malang tahun 1995, terakhir sarjana 1 tahun 1998. |
| 2. | Bagaimana Bapak bisa mengajar di sekolah yang multikultural ?              | Saya sebenarnya hanya ngajar di SMP Taman Siswa mas, karena saya menjadi guru tetap disana dan tidak diperbolehkan mengajar ditempat lain. Berhubung pada waktu itu teman saya yang ngajar di SMP Taman Harapan ini meninggal dunia, maka saya diberi amanah untuk meneruskan perjuangannya.  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>Kemudian saya meminta ijin kepada kepala sekolah SMP Taman Siswa untuk membebaskan saya di hari rabu saja dengan harapan bisa berjuang di SMP Taman Harapan Malang. Kenapa saya katakan berjuang ? ya, samean tau sendiri lah mas karena ngajar disini menurut saya <i>ngoyo</i> mas. Samean tahu sendiri kan, disini ini terdiri dari banyak latar belakang yaitu suku, budaya, maupun agama. Dari tingkatan ekonomi ya berbeda, tentu ini menjadi sebuah tantangan dalam mengajar. Berbeda sekali dengan disekolah yang saya ajar biasanya yang memang sudah dikondisikan dengan baik.</p> |
| 3. | <p>Apa strategi yang Bapak lakukan dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di sekolah sini pak ?</p> | <p>Saya disini banyak menerapkan berbagai strategi mas, pokoknya gimana caranya anak-anak ini mau dan taat menjalankan agamanya. Salah satu caranya ya di kelas itu, dengan memberikan bimbingan secara klasikal kepada mereka. Nanti mas beny ikut di pembelajaran saya biar tau bagaimana proses pembelajaran di kelas. Yang kedua selain memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas, juga harus ada kegiatan yang mendukung yaitu di luar</p>   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>kelas. Kegiatan yang saya usulkan ke sekolah diantaranya itu bimbingan rohani, sholat dhuha berjamaah, mengadakan infaq dan shadaqah bersama setelah bimbingan rohani, terus pada saat ramadhan nanti kita ngadakan pondok ramadhan di sekolah, ditutup dengan kegiatan zakat. Untuk sementara hanya itu mas yang saya lakukan disini, karena memang terbatasnya waktu dan ruang gerak yang tidak seluas di sekolah umum.</p>  |
| 4. | <p>Apa kendala-kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang Bapak lakukan tersebut ?</p> | <p>Untuk saat ini yang saya rasakan itu ada beberapa kendala. Mas lihat sendiri sekolah ini sekolah umum yang notabene berlatar belakang khatolik. Pasti sekolah tidak akan memberikan fasilitas ibadah bagi umat Islam, yaitu masjid. Guru PAI tanpa masjid ibarat mau perang tanpa pedang mas. Karena masjid menjadi pusat pendidikan agama Islam kan. Samean mungkin lebih faham tentang teori-teori ne. Sing jelas ya gitu, terus lagi saya mengajar disini cuma hari rabu dan ketemu siswa terbatas hanya beberapa jam pertemuan, ini membuat kedekatan saya dengan mereka sangat kurang sekali mas. Saya tidak bisa</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>mengawasi mereka secara langsung kan jadinya.</p> <p>Saya tidak bisa memonitor bagaimana akhlak mereka di sekolah dalam kesehariannya. Selain itu ya sekolah ini kan memang background nya dari banyak latar belakang, berbeda agama, suku, budaya, bahkan ras yang memang banyak terlihat. Komunitas cina dan jawa sangat dominan, dengan latar belakang agama yang berbeda. Budaya-budaya seperti inilah yang membuat susah dalam mengontrol religiusitas siswa. Kita ambil contoh, orang kristen mereka ibadah hanya satu minggu sekali. Nah siswa muslim dalam satu hari ibadah 5 kali. Hal ini kan menimbulkan semacam iri diantara mereka, mangkanya banyak anak males sholat ya karena temannya. Maklum mereka masih anak-anak belum ngerti urgensi agamanya masing-masing. Selain itu mas, kendala yang paling berpengaruh itu dari background keluarga dari siswa itu. tingkat ekonomi keluarga mempengaruhi, kebanyakan mereka anak orang menengah kebawah itu mas nakal-nakal anak</p> |
|--|--|--|

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | nya. Dan dirumah gak dapat bimbingan keagamaan.<br>Ini yang membuat sulit mendidik mereka.  |
| 5. | <p>Bagaimana solusi yang Bapak lakukan dalam menangani kendala yang Bapak hadapi terkait strategi yang Bapak gunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim ?</p> | <p>Ya dari beberapa hambatan yang saya sebutkan tadi, saya lakukan cara-cara atau strategi untuk mengatasinya. Aula yang di dekat perpustakaan, sampingnya perpustakaan itu kan luas dan jarang dipakai. Nah, disanalah saya meminta kepada kepala sekolah untuk dijadikan tempat ibadah untuk anak-anak muslim. Disana bisa kita gunakan untuk kegiatan ibadah mas, sudah disediakan karpet panjang. Biasanya saya menyuruh tukang kebersihan untuk menyiapkan aula kalau mau ada kegiatan sholat ataupun kegiatan lainnya. Jadi aula selalu terbuka untuk siswa-siswi yang muslim kalau mau sholat. Di aula ini biasanya kita gunakan untuk bimbingan rohani, salah satu solusi saya ya ini memaksimalkan bimbingan rohani. Mereka terkadang saya berikan motivasi dan arahan-arahan agar meningkatkan keimanannya kepada Allah. Mereka senang bimbingan rohani soale kan ngumpul bareng dari kelas 7 sampai 9 di dalam satu ruangan mas.</p> |

## 2. Informan 2 :

Nama : Drs. Nurasih Mariana

Jabatan: Kepala Sekolah SMP Taman Harapan Malang

| NO | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimana tanggapan Ibu terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI ? | Baik terima kasih mas pertanyaannya, menurut saya Pak Nur ini sudah bagus dalam mengajarnya. Beliau juga santun dan tidak terlalu fanatisme agama, sehingga dalam menyampaikan materi agama Islam itu mudah difahami siswa dan ada tambahan materi mengenai indahny keberagaman itu seperti apa. Kalau masalah strategi saya tidak terlalu memperhatikan beliau, akan tetapi sepintas dari melihat sikap anak-anak muslim dalam kesehariannya di sekolah itu cukup baik. Perilaku mereka sopan dan menghormati guru ataupun siswa yang beragama lain. Ya mungkin itu salah satu wujud dari keberhasilan guru PAI dalam mengajarkan agamanya. |
| 2. | Apa kebijakan-kebijakan yang direncanakan atau   | Meskipun saya non muslim saya tetap mengayomi mereka yang beragama lain baik Hindu, Budha, maupun Islam. karena posisi saya disini adalah  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | <p>sudah Ibu terapkan dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim ?</p>                                     | <p>pemimpin. Mengenai kebijakan, saya menerapkan hari yang mana khusus untuk pendidikan kerohanian siswa. Dimana hari itu semua guru agama hadir dan memberikan bimbingan serta pendidikan kepada siswa sesuai dengan agama nya masing-masing.</p> <p>Kalau untuk anak muslim, untuk saat ini kegiatan yang saya wajibkan adalah bimbingan rohani, ini wajib untuk semua siswa tidak hanya untuk yang muslim saja, kemudian kegiatan pondok ramadhan di bulan ramadhan sebagaimana kegiatan puasa abu untuk umat Khatolik menjelang paskah, dan pembagian zakat kepada masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu. Untuk kegiatan-kegiatan lainnya masih kami rencanakan dan kembangkan.</p> |
| 3. | <p>Dukungan apakah yang diberikan oleh sekolah terhadap pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan</p> | <p>Kami selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan. Untuk kegamaan Islam, kami memberikan pak Nur ijin untuk memakai aula sebagai tempat keagamaan Islam, yang lainnya menempati ruangan serba guna yang lainya yang sederet dengan aula. Kemudian kami memfasilitasi kegiatan pondok ramadhan dengan mencarikan</p>   |

|  |                                    |   |
|--|------------------------------------|---|
|  | <p>religiusitas siswa muslim ?</p> | <p>pemateri untuk membimbing siswa pada saat dilaksanakannya pondok ramadhan. Kemudian dari waka sekolah bagian tata usaha, membuat surat-surat berkenaan dengan perizinan kepada orang tua serta untuk iuran zakat. Guru-guru yang non muslim juga ikut didalam kegiatan zakat ini, tidak hanya guru muslim saja. Mereka menyumbangkan sesuai dengan keinginan masing-masing. Yang jelas ada kebersamaan dalam kegiatan ini dengan tidak membeda-bedakan agama.”</p> |
|--|------------------------------------|---|

### 3. Informan 3 :

Nama : Andhika Surya

Jabatan: Siswa Kelas VIII SMP Taman Harapan

| NO | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | <p>Apakah anda mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan selalu membaca Al-Qur'an setiap harinya ?</p> | <p>Saya kurang begitu bisa membaca al-qur'an, masih plegak pleguk Pak. Tapi saya ikut belajar di TPQ dekat rumah.</p> |
| 2. | <p>Bagaimana kehidupan anda dirumah, apakah yang perempuan</p>   | <p>Iya pak, tapi terkadang kalau main ya masih memakai celana pendek.</p>   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | <p>memakai jilbab dalam kesehariannya dan yang laki-laki menutup aurat sebagaimana ajaran Islam ?</p>  |  |
| 3. | <p>Apakah anda melaksanakan rukun-rukun Islam yang berupa sholat, puasa, zakat ?</p>   | <p>Terkadang saya masih diingatkan orang tua untuk sholat, saya sholat cuman masih sering bolong-bolong gak lengkap 5 waktu. Kalau puasa alhamdulillah sudah biasa puasa magrib. Zakat kita selalu bayar di sekolah.</p> |
| 4. | <p>Apakah anda selalu berdoa kepada Allah ?</p>  | <p>Iya pak, saya berdoa setiap saat walaupun sholat saya belum lengkap.</p>  |
| 5. | <p>Apakah anda merasa hidup kalian selalu ditolong oleh Allah?</p>   | <p>Selalu pak, banyak pengalaman-pengalaman yang membuat saya merasa di tolong Allah.</p>  |
| 6. | <p>Apakah anda mengamalkan sikap shiddiq (jujur), fatonah (cerdas), tabligh (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya) meneladani Rasulullah ?</p> | <p>Dari keluarga sudah ditanamkan untuk selalu jujur pak, kalo fatonah saya masih berusaha, tapi alhamdulillah nilai-nilai sekolah saya bagus-bagus dan mendapat rangking. Kalau tabligh,</p>                            |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | <p>saya masih belum bisa dakwah-dakwah gitu pak, tapi minimal saya kadang ngingetin teman untuk berbuat baik seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak meencontek gitu. Saya disini diberi tugas jadi ketua kelas, menurut saya itu ya amanah kan pak.</p> |
| 7.  | Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan ?   | Saya masih berusaha pak, dengan terbatasnya peengetahuan saya tentang islam.  |
| 8.  | Apakah anda mengikuti pengajian atau mentoring di luar sekolah ? | Kalau di rumah ikut pak, sama temen-temen ke masjid di dekat rumah.   |
| 9.  | Apakah anda membaca buku-buku tentang agama Islam ?              | Di sekolah sih iya pak, kalau ke perpustakaan kadang ya baca-baca buku tentang Islam. Selain nyari tugas saya baca-baca buku tentang islam lainnya.   |
| 10. | Pernahkan anda membahas/diskusi tentang keagamaan ?              | Kalau dibilang sering ya enggak pak, tapi mas ngobrol sama temen-temen gitu bahas agama. Kan disini banyak  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | agama lain pak, kadang ya kepo-kepo mereka gitu.  |
| 11. | Bagaimana tanggapan anda mengenai guru PAI SMP Taman Harapan Malang ?                                      | Pak Nur enak pak kalau ngajar, asik, lucu orangnya. Sering membahas tentang agama-agama, jadi kita tahu Islam itu yang benar daripada agama lainnya.  |
| 12. | Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan oleh guru PAI ?  | Selalu berdoa kemudian ngaji al qur'an dulu pak. Membaca bersama-sama terus bergantian satu-satu. Meskipun saya tidak seberapa bisa disini selalu terbantu untuk belajar membaca al qur'an. |
| 13. | Apakah pembelajaran PAI disini menarik ?   | Menurut saya menarik dibanding waktu SD dulu pak.   |
| 14. | Apakah pembelajaran PAI ini dapat memberikan kemudahan kepada kalian dalam mendekatkan diri kepada Allah ? | Iya pak, belajar dengan Pak nur dapat pengetahuan yang banyak tentang agama, tidak hanya agama Islam. Sehingga saya lebih tau agama Islam itu seperti apa.                                  |

#### 4. Informan 4 :

Nama : Galih Dayung Prayogo

Jabatan: Siswa Kelas VII SMP Taman Harapan

| NO | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | Apakah anda mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan selalu membaca Al-Qur'an setiap harinya ?  | Kalau saya, surat-surat pendek sudah bisa membacanya. Lainnya belum.  |
| 2. | Bagaimana kehidupan anda dirumah, apakah yang perempuan memakai jilbab dalam kesehariannya dan yang laki-laki menutup aurat sebagaimana ajaran Islam ? | Kalau saya dirumah sering menutup aurat pak. Memakai celana panjang.  |
| 3. | Apakah anda melaksanakan rukun-rukun Islam yang berupa sholat, puasa, zakat ?  | Saya sholatnya ya masih belum lengkap pak, kadang lupa karena main sama temen, kadang ya ketiduran. Puasanya masih belum lengkap, kadang gak puasa. |
| 4. | Apakah anda selalu berdoa kepada Allah ?   | Alhamdulillah saya selalu berdoa pak, baik setelah sholat atau aktivitas lainnya.   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
| 5.  | Apakah anda merasa hidup kalian selalu ditolong oleh Allah?   | Iya pak, saya merasa begitu. Karena saya percaya Allah.   |
| 6.  | Apakah anda mengamalkan sikap shiddiq (jujur), fatonah (cerdas), tabligh (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya) meneladani Rasulullah ? | Masih berusaha pak untuk mengamalkan sifat-sifat itu.   |
| 7.  | Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan ?  | Sama kaya Andhika pak, masih berusaha dan banyak belajar.   |
| 8.  | Apakah anda mengikuti pengajian atau mentoring di luar sekolah ?  | Iya pak ikut, tapi gak terlalu sering. Biasa saja, kalau ada acara di tempat tinggal saya.                  |
| 9.  | Apakah anda membaca buku-buku tentang agama Islam ?   | Sama pak, dirumah ya saya baca buku islam tapi ya jarang-jarang sekedarnya saja.                            |
| 10. | Pernahkan anda membahas/diskusi tentang keagamaan ?   | Biasanya pas waktu dikelas saat ada penugasan pak.  |
| 11. | Bagaimana tanggapan anda mengenai guru PAI SMP Taman Harapan Malang ?   | Sama pak, pak Nur itu sering ngelucu kalau ngajar dikelas. Materi nya nyambung buat saya. Ga terlalu banyak |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | tugas tapi di kontrol untuk selalu ibadah dan ibadah.   |
| 12. | Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan oleh guru PAI ?  | Sama pak, di kelas 7 ya dibiasakan untuk itu berdoa, membaca Al-Qur'an.                             |
| 13. | Apakah pembelajaran PAI disini menarik ?   | Iya pak menarik membuat saya faham, menyenangkan pembelajarannya.                                   |
| 14. | Apakah pembelajaran PAI ini dapat memberikan kemudahan kepada kalian dalam mendekatkan diri kepada Allah ? | Pembelaajaran PAI di sekolah sangat membantu kami pak, karena diluar sekolah ada yang gak ikut TPQ. |

### 5. Informan 5 :

Nama : Apriliana Alya

Jabatan: Siswa Kelas VIII SMP Taman Harapan

| NO | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1. | Apakah anda mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan selalu membaca Al-Qur'an setiap harinya ? | Saya sudah bisa pak, tapi gak mahir. Dirumah di les kan private sama orang tua |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 2. | <p>Bagaimana kehidupan anda dirumah, apakah yang perempuan memakai jilbab dalam kesehariannya dan yang laki-laki menutup aurat sebagaimana ajaran Islam ?</p> | <p>Saya belum siap berjilbab, mangkanya sekolah disini menjadi alasan saya untuk tidak berjilbab pak.</p>  |
| 3. | <p>Apakah anda melaksanakan rukun-rukun Islam yang berupa sholat, puasa, zakat ?</p>  | <p>Untuk sholatnya sudah lengkap sih pak, mama selalu nyuruh untuk sholat terus. Puasanya alhamdulillah lancar puasa magrib. Zakat, sama kaya lainnya bayar di sekolah. Karena wajib bayar disini.</p> |
| 4. | <p>Apakah anda selalu berdoa kepada Allah ?</p>   | <p>Sama pak, saya percaya Allah dan selalu berdoa hanya kepada Nya.</p>  |
| 5. | <p>Apakah anda merasa hidup kalian selalu ditolong oleh Allah?</p>  | <p>Karena saya beriman pak, maka semua yang ada dihidupku itu terasa seperti ada yang mengarahkan, yaitu Allah.</p>  |
| 6. | <p>Apakah anda mengamalkan sikap shiddiq (jujur), fatonah (cerdas), tabligh (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya) meneladani Rasulullah ?</p>              | <p>Iya pak, saya mencoba untuk demikian. Mencontoh Nabi, meskipun saya masih tidak bisa memakai jilbab tapi ya gitu saya berusaha untuk lebih baik.</p>  |

|     |   |   |
|-----|---|---|
| 7.  | Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan ?        | Belum sepenuhnya pak, tapi saya berusaha untuk melakukan itu.   |
| 8.  | Apakah anda mengikuti pengajian atau mentoring di luar sekolah ?      | Iya pak, saya selalu ikut orang tua pengajian. Kan mama, papa ikut pengajian gitu.  |
| 9.  | Apakah anda membaca buku-buku tentang agama Islam ?                   | Sering pak, di perpustakaan ya disediakan banyak buku agama kok. Gak hanya agama islam, tentang khatolik, hindu ya ada di perpustakaan.   |
| 10. | Pernahkan anda membahas/diskusi tentang keagamaan ?                   | Iya sama seperti Andhika pak, sering ngobrol sama temen-temen beda agama tentang agama.   |
| 11. | Bagaimana tanggapan anda mengenai guru PAI SMP Taman Harapan Malang ? | Menurut saya pak Nur asik pak, seering ngelucu di kelas jadi gak terlalu tegang kayak guru-guru lain. Kalau nerangkan mesti dihubung-hubungkan dengan siswa. Kalau ada siswa nakal, ya dijadikan contoh saat membahas materi. |
| 12. | Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan oleh guru PAI ?         | Iya sama pak. Sering diberikan motivasi, kadang spontan nanyain   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | ibadah lah, atau tentang anak-anak yang habis dapat hukuman ditanyain kenapa. Terus dinasihati  |
| 13. | Apakah pembelajaran PAI disini menarik ?   | Menarik pak, soalnya kan kita gak hanya dapat materi agama Islam. Kita juga diberikan pengetahuan tentang agama lain. Itu yang menarik. |
| 14. | Apakah pembelajaran PAI ini dapat memberikan kemudahan kepada kalian dalam mendekati diri kepada Allah ? | Iya Pak, dapat membantu saya lebih memahami Islam.  |

#### 6. Informan 6 :

Nama : Amalia Husna

Jabatan: Siswa Kelas IX SMP Taman Harapan

| NO | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Apakah anda mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan selalu membaca Al-Qur'an setiap harinya ? | Saya tidak seberapa bisa pak, surat pendek aja masih susah. |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 2. | Bagaimana kehidupan anda dirumah, apakah yang perempuan memakai jilbab dalam kesehariannya dan yang laki-laki menutup aurat sebagaimana ajaran Islam ? | Belum berjilbab pak, dirumah ibu saya ya belum berjilbab.   |
| 3. | Apakah anda melaksanakan rukun-rukun Islam yang berupa sholat, puasa, zakat ?  | Sholat saya belum lengkap, banyak tidak sholatnya pak. Kalau puasa lengkap satu bulan. Zakat, bayar di sekolah. |
| 4. | Apakah anda selalu berdoa kepada Allah ?   | Kadang-kadang pak.  |
| 5. | Apakah anda merasa hidup kalian selalu ditolong oleh Allah?  | Iya pak saya merasakan demikian. Hidup selalu ditolong oleh Allah dalam segala hal.                             |
| 6. | Apakah anda mengamalkan sikap shiddiq (jujur), fatonah (cerdas), tabligh (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya) meneladani Rasulullah ?              | Pasti itu pak, tapi masih belum maksimal saya lakukan.  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 7.  | Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan ?   | Saya lebih netral pada umumnya pak, tidak terlalu islami-islami banget.  |
| 8.  | Apakah anda mengikuti pengajian atau mentoring di luar sekolah ?   | Tidak pak, ditempat saya jarang ada pengajian.   |
| 9.  | Apakah anda membaca buku-buku tentang agama Islam ?  | Jarang pak, paling membaca materi nya pak Nur saja.  |
| 10. | Pernahkan anda membahas/diskusi tentang keagamaan ?  | Jarang berbicara dan diskusi agama saya pak.   |
| 11. | Bagaimana tanggapan anda mengenai guru PAI SMP Taman Harapan Malang ?                                      | Sama pak, asik dan suka ngelucu kalau mengajar di kelas. Baik orangnya, bisa jadi contoh buat saya dan teman-tema. |
| 12. | Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan oleh guru PAI ?  | Iya sama pak, dari dulu kelas VII ya dibiasakan gitu.  |
| 13. | Apakah pembelajaran PAI disini menarik ?   | Menarik karena pak Nur asik mengajarnya gak membosankan.   |
| 14. | Apakah pembelajaran PAI ini dapat memberikan kemudahan kepada kalian dalam mendekatkan diri kepada Allah ? | Iya Pak, menurut saya sudah lumayan membimbing saya.   |

**Lampiran 2:**

**Foto Dokumentasi Penelitian**

| <b>FOTO</b>  | <b>DESKRIPSI</b>  |
|--|---|
|  | Tampak identitas sekolah di depan gedung sekolah.         |
|  | Lorong sekolah SMP Taman Harapan Malang yang tampak asri. |



Kegiatan Bimbingan Rohani setiap hari Rabu



Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Peneliti bersama Siswa-siswi Muslim se usai melakukan kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah.

|   |   |
|---|---|
|   | <p>Proses pembelajaran agama Islam kelas VII</p>  |
|  | <p>Gedung sekolah tampak dari jauh</p>  |
|  | <p>Peneliti bersama guru pendidikan agama Islam SMP Taman Harapan se usai wawancara terakhir.</p> |

### Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email :[psg\\_uinmalang@gmail.com](mailto:psg_uinmalang@gmail.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/3021 /2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

16 Desember 2015

Kepada  
Yth. Kepala SMP Taman Harapan Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Beny Adianto  
NIM : 12110028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Strategi GPAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 0024

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
  2. Arsip



## Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN HARAPAN MALANG  
SK. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
(Nomor : AHU - 7832.AH.01.04, AHU - 8280.AH.01.05, Tahun 2011)

### SMP TAMAN HARAPAN

Status : TERAKREDITASI "A"

NSS : 204056101027 NDS : E.32012017 NPSN : 20533734

Jl. Aries Munandar 2 - 4 ☎ (0341) 328471 Malang 65119

Email : [tamanharapansmp@yahoo.co.id](mailto:tamanharapansmp@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 083/SMP.TH/E7/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dra. NURASIH MARIANA**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP Taman Harapan  
Jl. Aries Munandar 2-4 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : **BENY ADIANTO**  
NIM : 12110028  
Jenjang : S1  
Fakultas/Jurusan: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Pada tanggal 03 Januari s.d. 09 Juni 2016 telah mengadakan penelitian kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Taman Harapan Malang (Nur Kholis Furqon, S. Ag.), dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Juni 2016

Kepala Sekolah,



**Dra. NURASIH MARIANA**

## Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

### Lampiran 5:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang  
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email: psg\_uinmalang@ymail.com

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Beny Adianto  
NIM : 12110028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang

| No | Tanggal       | Materi Konsultasi            | Tanda Tangan |
|----|---------------|------------------------------|--------------|
| 1. | 10 Maret 2016 | Konsultasi proposal          | 1.           |
| 2. | 17 Maret 2016 | Revisi proposal              | 2.           |
| 3. | 7 April 2016  | Konsultasi BAB I, II dan III | 3.           |
| 4. | 14 April 2016 | Revisi I, II dan III         | 4.           |
| 5. | 4 Mei 2016    | ACC proposal skripsi         | 5.           |
| 6. | 11 Mei 2016   | Konsultasi BAB IV, V         | 6.           |
| 7. | 18 Mei 2016   | Revisi BAB IV, V             | 7.           |
| 8. | 25 Mei 2016   | Konsultasi Keseluruhan       | 8.           |
| 9. | 1 Juni 2016   | Revisi keseluruhan           | 9.           |
| 10 | 9 Juni 2016   | ACC keseluruhan skripsi      | 10.          |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 197208222002121001

## Lampiran 6: Biodata Peneliti

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Beny Adianto  
NIM : 12110028  
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 19 Agustus 1993  
Fak./Jur. : FITK – Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2012  
Alamat Rumah : Jl. Mawar No.07 Dsn. Claket, Kec. Pacet  
Kab.Mojokerto, Jawa Timur  
No Telp : 085730465460  
Email : beny.adianto@gmail.com



Malang, 09 Juni 2016

Mahasiswa

( Beny Adianto)